

**PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI
KEMUDAHAN DAN MANFAAT TERHADAP PENGGUNAAN
FINTECH DIMODERASI INKLUSI KEUANGAN (STUDI
PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI NEGERI DI
KOTA MALANG)**

SKRIPSI



**Oleh:
DEWI HILDA FAUZIAH
NIM: 18510040**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2024**

**PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI
KEMUDAHAN DAN MANFAAT TERHADAP PENGGUNAAN *FINTECH*
DIMODERASI INKLUSI KEUANGAN (STUDI PADA MAHASISWA
PERGURUAN TINGGI NEGERI DI KOTA MALANG)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)



Oleh:

DEWI HILDA FAUZIAH

NIM: 18510040

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI
KEMUDAHAN DAN MANFAAT TERHADAP PENGGUNAAN
FINTECH DIMODERASI INKLUSI KEUANGAN (STUDI
PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI NEGERI DI
KOTA MALANG)**

SKRIPSI

Oleh
DEWI HILDA FAUZIAH
NIM: 18510040

Telah Disetujui Pada Tanggal 25 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si
NIP. 198609082019032008

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI KEMUDAHAN DAN MANFAAT TERHADAP PENGGUNAAN *FINTECH* DIMODERASI INKLUSI KEUANGAN (STUDI PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI NEGERI DI KOTA MALANG)

SKRIPSI

Oleh

DEWI HILDA FAUZIAH

NIM : 18510040

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.) Pada 28 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Nora Ria Retnasih, M.E

NIP. 199205222020122003

2 Anggota Penguji

Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

NIP. 198907102019031009

3 Sekretaris Penguji

Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si

NIP. 198609082019032008

Tanda
Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Hilda Fauziah

NIM : 18510040

Fakultas/ Jurusan :Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI KEMUDAHAN DAN MANFAAT TERHADAP PENGGUNAAN FINTECH DIMODERASI INKLUSI KEUANGAN (STUDI PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI NEGERI DI KOTA MALANG) adalah karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada tekanan maupun paksaan dari siapapun dan pihak manapun.

Malang, 25 Juni 2024

Hormat saya,



Dewi Hilda Fauziah

NIM. 18510040

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur dan Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kemudahan, dan kekuatan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat dan lancar.

Ku persembahkan Skripsi ini untuk orang-orang yang selalu kucintai

Kedua orang tua saya, Bapak Sukirno dan Ibu Umi Zuhriyah yang selalu mendoakan, membimbing, dan memotivasi saya sampai bisa memperoleh gelar sarjana yang semoga ilmu yang saya dapatkan bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat. Kepada kakak dan adik saya yang memberikan semangat dan doanya untuk kelancaran skripsi saya. Keponakan saya tersayang, Alula Anindiya Azzahra dan Arunika Shazia Anindira yang memberikan hiburan dikala mengerjakan skripsi. Serta teman-teman yang membantu dan mendukung saya.

Dan terkhusus kepada diri saya sendiri yang berjuang menyelesaikan tanggungjawab skripsi ini, semoga kamu menjadi lebih baik dalam hal apapun di masa depan.

HALAMAN MOTTO

“To get something you never had
you have to do something you never did”

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya proposal penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Dan Manfaat Terhadap Penggunaan Fintech Dimoderasi Inklusi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-islam. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah serta rezeki dengan memperlancar proses selama pengerjaan skripsi.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M. EI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Muhammad Sulhan, S.E., M.M, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

5. Ibu Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si selaku Dosen Pembimbing saya yang telah dengan sabar dan banyak memberikan bimbingan, saran, masukan berharga sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua orang tua, kakak, adik dan saudara-saudara saya yang telah memberikan support terbesar dan saran sehingga dapat berada pada tahapan ini, dan menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada seluruh teman seperjuangan yang telah memberikan do'a dan dukungan.
9. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitupun dengan proposal skripsi ini yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, maka dari itu penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang sangat membangun, agar skripsi ini dapat diperbaiki menjadi lebih baik lagi. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.

Malang, 13 Juli 2024

Penulis

Dewi Hilda Fauziah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	3
LEMBAR PENGESAHAN	4
SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
ملخص.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teoritis.....	35
2.2.1 Financial Technology	35
2.2.2 Literasi Keuangan.....	39
2.2.3 Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).....	43
2.2.4 Inklusi Keuangan.....	47
2.3 Kerangka Konseptual	50
2.4 Hipotesis Penelitian.....	50
2.4.1 Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan <i>Fintech</i>	51
2.4.2 Pengaruh persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan <i>Fintech</i>	52
2.4.3 Pengaruh Persepsi manfaat Terhadap Penggunaan <i>Fintech</i>	53
2.4.4 Inklusi Keuangan Memoderasi Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan <i>Fintech</i>	54
2.4.5 Inklusi Keuangan Memoderasi Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan <i>Fintech</i>	55

2.4.6 Inklusi Keuangan Memoderasi Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Penggunaan <i>fintech</i>	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	57
3.2 Lokasi Penelitian	57
3.3 Populasi dan Sampel	57
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	58
3.5 Data dan Jenis Data	59
3.6 Teknik Pengumpulan Data	60
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data	60
3.6.2 Instrumen Penelitian	60
3.7 Definisi Operasional Variabel	61
3.8 Skala Pengukuran	64
3.9 Analisis data	65
3.9.1 Analisis Partial Least Square (PLS)	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	69
4.1 Hasil Penelitian	69
4.1.1 Analisis Deskripsi Jawaban Responden	69
4.1.2 Evaluasi Model	73
4.1.2.1 Model Pengukurann (Outer Model)	73
4.1.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis (<i>Inner Model</i>)	79
4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis	80
4.2 Pembahasan	84
4.2.1 Pengaruh Tingat Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan <i>Fintech Digital Payment System</i> (H1)	84
4.2.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan Financial Technology <i>Digital Payment System</i> (H2)	88
4.2.3 Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Penggunaan <i>Financial Technology Digital Payment System</i> (H3)	90
4.2.4 Inklusi Keuangan Memoderasi Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan <i>Fintech Digital Payment System</i> (H4)	92
4.2.5 Inklusi Keuangan Memoderasi Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan <i>Fintech Digital Payment System</i> (H5)	94
4.2.6 Inklusi Keuangan Memoderasi Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Penggunaan Financial Technology	95
BAB V KESIMPULAN	97

5.1 Kesimpulan.....	97
5.2 Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	62
Tabel 3. 2 Tafsiran Nilai Rata-Rata	65
Tabel 3. 3 Parameter Uji Validitas Dalam Model Pengukuran PLS.....	66
Tabel 4. 1 Penggunaan Financial Technology (Y).....	69
Tabel 4. 2 Deskripsi Tingkat Literasi Keuangan (X1).....	70
Tabel 4. 3 Persepsi Kemudahan (X2)	71
Tabel 4. 4 Persepsi Manfaat (X3)	71
Tabel 4. 5 Inklusi Keuangan (Z)	72
Tabel 4. 6 Uji Validitas Konvergen	74
Tabel 4. 7 Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)	76
Tabel 4. 8 Uji Validitas Discriminant (\sqrt{AVE})	78
Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas	79
Tabel 4. 10 Hasil R-Square	80
Tabel 4. 11 Pengujian Hipotesis	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Tingkat Penetrasi Internet Tahun 2021-2022 Berdasarkan Usia .	2
Gambar 1. 2	Grafik Peningkatan E-Wallet	3
Gambar 2. 1	Kerangka Konseptual	50
Gambar 4. 1	Hasil Pengujian Hipotesis	81

ABSTRAK

Fauziah, Dewi Hilda. 2024. Skripsi. Judul: Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan dan Manfaat Terhadap Penggunaan Financial Technology di Moderasi Inklusi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Malang).

Pembimbing : Ayub Wijayati Sapt Pradana, M.Si.

Kata Kunci : Tingkat Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Penggunaan Fintech, Inklusi Keuangan

Keberadaan pandemic covid-19 membawa pengaruh besar terhadap intensitas penggunaan internet, menurut data APJII penggunaan internet di Indonesia mencapai 73,3% atau setara dengan 196,7 juta pengguna. Sebagian besar akses internet digunakan untuk mengkases transaksi pembayaran digital seperti *E-Wallet* dan aplikasi *mobile banking*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan fintech digital payment system, diantaranya tingkat literasi keuangan, persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan inklusi keuangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Metode pengambilan sampel yang digunakan menggunakan rumus Cochran dan menghasilkan sebanyak 97 responden. Software yang digunakan dalam analisis data dan sampel menggunakan SmartPLS 4.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan fintech digital payment system. Persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan fintech digital payment system. Persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap penggunaan fintech digital payment system. Inklusi keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen yaitu penggunaan fintech digital payment system.

ABSTRACT

Fauziah, Dewi Hilda. 2024. Thesis. Title: The Influence of Financial Literacy Level, Perception ease of use and Benefits on the Use of Financial Technology that mediation with financial inclusion (Study on State University Student in Malang City).

Supervisor: Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si.

Keywords: Financial Literacy Level, Perception ease of use, Perception of Benefits, Use of Fintech, Financial Inclusion

The existence of the Covid-19 pandemic has had a major influence on the intensity of internet use, according to APJII data, internet use in Indonesia reached 73.3% or the equivalent of 196.7 million users. Most internet access is used to access digital payment transactions such as E-Wallet and mobile banking applications. This research aims to determine the factors that influence the use of fintech digital payment systems, including the level of financial literacy, perceived convenience, perceived benefits and financial inclusion.

This research uses a quantitative approach with primary data sources obtained through questionnaires. The sampling method used was the Cochran formula and resulted in 97 respondents. The software used in data and sample analysis uses SmartPLS 4.

This research shows that the level of financial literacy has a significant positive effect on the use of fintech digital payment systems. Perception of convenience does not influence the use of fintech digital payment systems. Perceived benefits have a significant influence on the use of fintech digital payment systems. Financial inclusion cannot moderate the influence of the three independent variables on the dependent variable, namely the use of fintech digital payment systems.

ملخص

فوزية، هيلدا. 2024. أطروحة. العنوان: تأثير مستوى الثقافة المالية وتصور الملاءمة والفوائد على استخدام التكنولوجيا المالية.

المشرف: أيوب وجياتي سابتا برادانا،
ماجستير.

الكلمات المفتاحية: مستوى الثقافة المالية، إدراك الملاءمة، تصور الفوائد، استخدام التكنولوجيا المالية، الشمول المالي

كان لوجود جائحة كوفيد-19 تأثير كبير على كثافة استخدام الإنترنت، وفقاً لبيانات APJII ، وصل استخدام الإنترنت في إندونيسيا إلى 73.3% أو ما يعادل 196.7 مليون مستخدم. يتم استخدام معظم الوصول إلى الإنترنت للوصول إلى معاملات الدفع الرقمية مثل المحفظة الإلكترونية وتطبيقات الخدمات المصرفية عبر الهاتف المحمول. يهدف هذا البحث إلى تحديد العوامل التي تؤثر على استخدام أنظمة الدفع الرقمية في مجال التكنولوجيا المالية، بما في ذلك مستوى المعرفة المالية والراحة الملموسة والفوائد المتصورة والشمول المالي.

يستخدم هذا البحث نهجاً كميًا مع مصادر البيانات الأولية التي تم الحصول عليها من خلال الاستبيانات. وكانت طريقة أخذ العينات المستخدمة هي صيغة كوكران وأسفرت عن 97 مشاركًا. البرنامج المستخدم

في تحليل البيانات والعيّنات يستخدم SmartPLS 4.

يوضح هذا البحث أن مستوى المعرفة المالية له تأثير إيجابي كبير على استخدام أنظمة الدفع الرقمية للتكنولوجيا المالية. لا يؤثر تصور الراحة على استخدام أنظمة الدفع الرقمية الخاصة بالتكنولوجيا المالية. للفوائد المتصورة تأثير كبير على استخدام أنظمة الدفع الرقمية الخاصة بالتكنولوجيا المالية. لا يمكن للشمول المالي أن يخفف من تأثير المتغيرات الثلاثة المستقلة على المتغير التابع، ألا وهو استخدام أنظمة الدفع الرقمية للتكنولوجيا المالية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

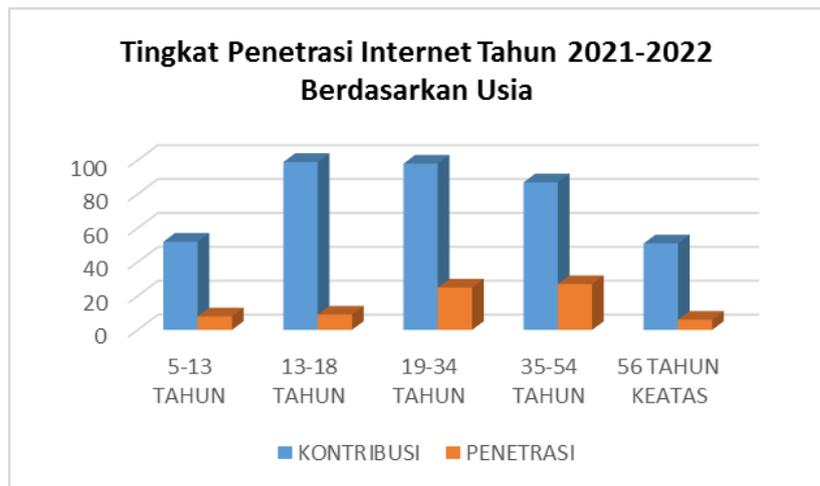
Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat pesat dan mencakup semua aspek kehidupan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi turut mendorong terciptanya sistem pembayaran elektronik (*e-payment*). Oleh karena itu, guna meningkatkan proses dan efisiensi waktu pembayaran, bank mulai mengembangkan sistem pembayaran melalui aplikasi mobile untuk mempermudah transaksi. Karena sistem pembayaran merupakan salah satu bagian terpenting dari kegiatan ekonomi, baik di bidang bisnis maupun dalam transaksi pembayaran yang terjadi sehari-hari.

Teknologi dan keuangan sangat erat kaitannya, saat ini telah berkembang teknologi di bidang keuangan dan teknologi modern dalam berbagai bidang pekerjaan dan kegiatan sehari-hari yang disebut *financial technology*. Menurut Bank Indonesia (2018) *fintech* merupakan kombinasi layanan keuangan dan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari tradisional menjadi moderat, yang awalnya transaksi secara tatap muka membawa sejumlah uang, kini bisa bertransaksi dari jarak jauh, serta pembayaran mudah dan dapat dilakukan dalam hitungan detik. Hadirnya *fintech* seiring perubahan gaya hidup masyarakat, yang didominasi oleh pengguna teknologi informasi dan kebutuhan hidup serba cepat dan maju. Dengan hadirnya *fintech*, persoalan transaksi jual beli dan pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis serta tetap efektif.

Kehadiran *financial technology* juga dipicu oleh perkembangan internet yang semakin cepat serta dapat di akses oleh berbagai kalangan. Menurut data APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) penggunaan internet di Indonesia mencapai 73,3% atau setara dengan 196,7 juta pengguna dengan dominasi pengguna internet adalah generasi milenial dan generasi Z. Hal ini dipicu oleh adanya pandemi *covid-19* dimana penggunaan internet sebelum pandemi sebesar 175 juta pengguna, dan setelah pandemi mengalami peningkatan 204,7 juta pengguna per januari 2022.

Gambar 1. 1

Tingkat Penetrasi Internet Tahun 2021-2022 Berdasarkan Usia



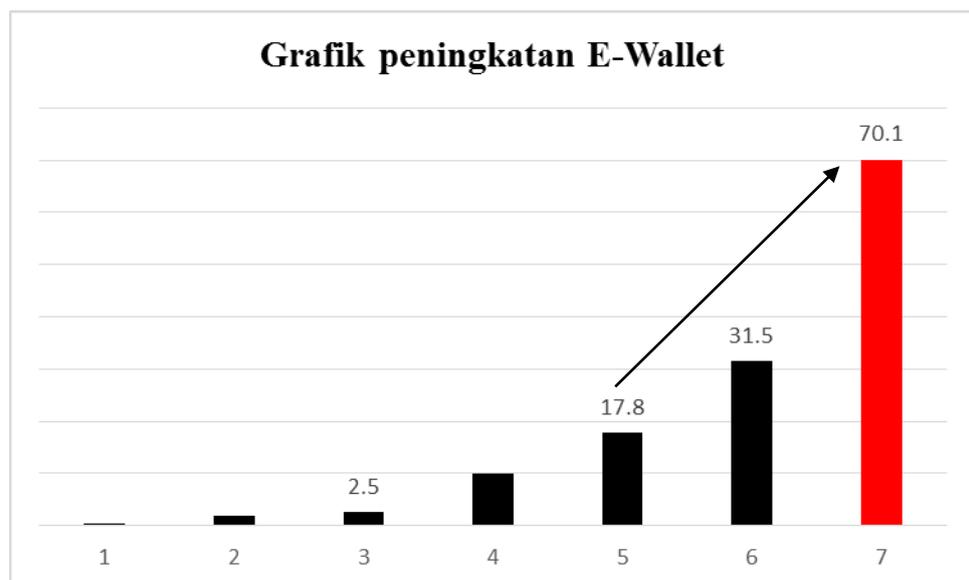
Sumber: data diolah peneliti, 2022 (www.apjii.or.id)

Dalam survey BPS yang dilakukan pada periode Februari- September 2020 mencatat mayoritas penduduk Indonesia didominasi oleh generasi Z (lahir tahun 1997-2012) dan generasi milenial (lahir tahun 1981-1996). Proporsi generasi Z sebanyak 27,94 persen dari total populasi dan generasi milenial sebanyak 25,87 persen. Dengan kehadiran dan kemampuan generasi kedua yang lebih melek digital di kalangan penduduk, Indonesia berharap

dapat memahami kelompok ini dengan mudah sebagai tulang punggung proses digitalisasi untuk berbagai sektor di tahun depan. Berdasarkan data APJII tersebut, peneliti menggunakan objek penelitian mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang pada periode 2019-2021, hal ini didasari oleh fenomena *Corona Virus Disease 19* yang mengharuskan mahasiswa pada angkatan tersebut melakukan kegiatan pembelajaran secara daring sehingga frekuensi penggunaan internet semakin tinggi, selain itu mahasiswa merupakan individu dengan kriteria generasi Z.

Gambar 1. 2

Grafik Peningkatan E-Wallet



Sumber: data diolah peneliti 2022 (<https://redseer.com>)

Berdasarkan data dari Redseer (2022) diatas, penggunaan transaksi digital *e-wallet* mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2019-2021 dan hal ini juga dipengaruhi adanya *pandemic covid-19*. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat menjadikan pembayaran *online* sebagai alternative dalam bertransaksi.

Akses terhadap *financial technology* ini harus di sertai dengan kecerdasan keuangan atau *financial literacy*, yaitu kecerdasan dan pengelolaan aset keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan dan keterampilan keuangan sangat penting untuk kehidupan sehari-hari dalam memanfaatkan teknologi yang semakin kompleks. Literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan salah satu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Dalam (Sanistasya et al., 2019) Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan memahami konsep dasar keuangan yang baik, sehingga mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan keuangan yang bukan sekedar memprioritaskan keinginan.

Dalam penelitian Mudrikah (2021) menjelaskan menurut *Financial Aptitude Index* OCBC NISP, tingkat literasi keuangan indoneisa tahun 2021 diketahui hanya 37,72 dari 100, dimana angka berikut masih tertinggal jauh dari tingkat literasi keuangan Singapura yakni tetap di 61. Menurut OCBC NISP kecakapan keuangan dianggap penting karena rencana keuangan mereka saat ini akan memastikan kesuksesan *financial* di masa depan.

Penelitian (Aditya & Mahyuni, 2022) Literasi keuangan adalah upaya untuk meningkatkan kepekaan individu terhadap sektor jasa keuangan, dimulai dengan mengetahui dan meyakini sehingga menjadi golongan *well literate*. Pemahaman keuangan menjadi hal penting bagi individu untuk memiliki pemahaman serta pengetahuan dalam akses layanan keuangan digital, selain itu individu diharapkan memiliki kemampuan mengoperasikan layanan keuangan baik melalui website ataupun aplikasi *fintec* hsecara bijak dan

efektif, sehingga semakin baik tingkat literasi keuangan maka akan berpengaruh terhadap penggunaan *fintech* individu.

Penelitian lain mengenai pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap penggunaan sistem *financial technology* dilakukan oleh Alawi et al (2020) dan Puspita & Mar'atus Solikah (2022) menunjukkan hasil positif mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan sistem *financial technology* dengan indikator persepsi manfaat dan kemudahan. Hal ini merupakan indikator yang baik karena mahasiswa memiliki pemahaman mengenai manfaat dari *financial technology* tersebut, selain itu kecerdasan finansial juga bermanfaat untuk pengelolaan asset keuangan pribadi.

Saleh et al (2020) meneliti mengenai pengaruh literasi keuangan dan kualitas pembelajaran keuangan terhadap penggunaan *fintech* mahasiswa yang menghasilkan pengaruh positif literasi keuangan terhadap penggunaan *financial technology*, dimana semakin tinggi literasi keuangan semakin tinggi pula penggunaan *fintech* pada mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian Pradini & Susanti (2021) literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *fintech*.

Financial technology berupa pembayaran *online* bertujuan memberikan kemudahan terhadap masyarakat dalam bertransaksi. Sebelum diperkenalkannya sistem pembayaran elektronik, proses transaksi mengharuskan kita untuk bertemu langsung dengan pihak-pihak yang lain untuk melakukan transaksi. Setelah munculnya sistem pembayaran elektronik ini kita dapat menekan biaya, kemudahan dan efisiensi transaksi. Inovasi

teknologi yang telah berkembang saat ini ditujukan untuk memudahkan aktivitas setiap individu, hal ini juga ditujukan agar produktivitas meningkat. Dengan ditawarkan berbagai macam kemudahan dan manfaat serta fitur yang lengkap disetiap produknya bertujuan agar menarik lebih banyak pengguna *financial technology*.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu teori yang biasa digunakan menganalisis serta menjelaskan penerimaan penggunaan suatu teknologi. Teori TAM dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 dengan menggunakan variabel persepsi kemudahan dalam penggunaan (*perceived easy of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) sebagai alat ukur untuk menganalisis penerimaan individu terhadap penggunaan suatu teknologi.

Davis, et al (1989) dalam Supriyanta (2021) menjelaskan persepsi kemudahan mengacu pada keyakinan individu bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha yang berat. Penelitian yang dilakukan oleh Marisa (2020), Sijabat & Giovanni (2020), Iriani & Andjarwati (2020), Mahardika et al (2021), Setiawan & Setyawati (2020), Rodiah & Sari Melati, (2020) dan Islam et al., (2020) menjelaskan mengenai pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan *financial technology*, hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif variabel persepsi kemudahan dengan beberapa indikator yang digunakan. Dalam penelitian menjelaskan indikasi suatu teknologi dirancang bukan untuk menyulitkan pemakainya tetapi penggunaan teknologi justru mempermudah seseorang dalam menyelesaikan

pekerjaannya. Dengan kata lain seseorang menggunakan teknologi lebih mudah dibandingkan dengan seseorang yang menggunakan sistem manual.

Semakin baik persepsi individu bahwa *fintech* mudah dipelajari, dapat digunakan dengan fleksibel, dapat dikontrol, serta jelas dan mudah dimengerti maka penggunaan *fintech* dianggap memberikan kemudahan dalam transaksi, keuntungan, rasa aman dan meningkatkan efisiensi. Oleh karena itu, semakin tinggi persepsi kemudahan maka minat dalam menggunakan produk *financial technology* juga akan meningkat.

Persepsi manfaat didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi pengguna. Penelitian Aditya & Mahyuni (2022) dan Rahmatika & Fajar, (2019) menunjukkan pengaruh positif persepsi manfaat terhadap minat dalam menggunakan suatu teknologi keuangan. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa generasi milenial lebih menerima teknologi keuangan karena memudahkan transaksi serta bermanfaat, selain itu penggunaan *fintech* meminimalisir risiko kejahatan karena tidak perlu membawa uang secara cash. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Marisa (2020), Sijabat & Giovanni (2020), Singh et al., (2020), Afolo & Dewi (2022) dan Sanaji et al., (2021) juga menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat seseorang dalam menggunakan suatu teknologi, dalam penelitian ini adalah *fintechdigital payment system*, hal ini didasari oleh bagaimana suatu teknologi memberikan manfaat yang diberikan seperti peningkatan efektivitas, kecepatan dalam transaksi, efisiensi layanan transaksi dan

penggunaan system dapat meningkatkan produktivitas. Sedangkan pada penelitian Widanengsih (2021) dan Nirmawan & Astiwardhani (2021) persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap penggunaan *fintech*.

Dari uraian penelitian tersebut diketahui bahwa tingkat literasi keuangan seseorang yang baik akan memengaruhi seseorang dalam penggunaan system keuangan berbasis teknologi (*fintech*) untuk mempermudah kegiatan ekonomi sehari-hari, selain itu kemudahan dan manfaat yang diperoleh melalui penggunaan *financial technology* merupakan hal yang diperhatikan oleh individu sebelum menggunakan produk *fintech*. Dalam hal ini peneliti ingin menambahkan variabel inklusi keuangan sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah inklusi keuangan mampu memoderasi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Inklusi keuangan berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 / POJK.07 / 2016 menyebutkan bahwa inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Fenomena penggunaan fintech dikalangan mahasiswa PTN di Kota Malang tidak dapat dilepaskan dari kecenderungan perilaku konsumtif yang semakin meningkat, seperti impulsif buying dan gaya hidup hedonis. Pada penelitian (Putri, 2022) menunjukkan bahwa promo besar-besaran yang diberikan platform belanja online memicu impulsif buying dikalangan mahasiswa UB. Mahasiswa yang terpapar promosi besar-besaran cenderung

melakukan pembelian spontan meskipun anggarannya belum siap. Hal ini menggambarkan kondisi penggunaan fintech payment seperti e-wallet dan paylater yang sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan. Pada penelitian Rahmawati (2021) menemukan bahwa literasi keuangan dan pengalaman berdampak signifikan pada perilaku manajemen keuangan, studi dilakukan pada 449 mahasiswa PTN di Malang termasuk UM dan POLINEMA. Walaupun impulsive buying tidak diuji secara langsung pada studi tersebut, pola konsumsi mahasiswa menunjukkan adanya indikasi kuat terkait kecenderungan pembelian berbasis dorongan sesaat dalam penggunaan aplikasi fintech. Pada penelitian (Pratnyawati & Mardiana, 2023) dengan sampel 132 mahasiswa UIN MALANG menunjukkan bahwa fitur shopee paylater secara signifikan meningkatkan impulsif buying, temuan ini menyoroiti kecenderungan belanja hedonis yang lebih tinggi ketika mahasiswa melihat promosi “belanja sekarang, bayar nanti”, meskipun literasi keuangan mereka tidak cukup memadai untuk mempertimbangkan risiko penggunaan layanan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dan adanya perbedaan penelitian terdahulu, serta fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk menguji penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan dan Manfaat Terhadap Penggunaan *Financial technology* dimoderasi Inklusi Keuangan”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan *fintech*?
1. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan *fintech*?
2. Apakah persepsi manfaat berpengaruh terhadap penggunaan *fintech*?
3. Apakah inklusi keuangan dapat memoderasi pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap penggunaan *fintech*?
4. Apakah inklusi keuangan dapat memoderasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan *fintech*?
5. Apakah inklusi keuangan dapat memoderasi pengaruh persepsi manfaat terhadap penggunaan *fintech*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap penggunaan *fintech*
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan *fintech*
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat terhadap penggunaan *fintech*
4. Untuk mengetahui variabel inklusi keuangan mampu memoderasi pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap penggunaan *fintech*
5. Untuk mengetahui variabel inklusi keuangan mampu memoderasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan *fintech*

6. Untuk mengetahui variabel inklusi keuangan mampu memoderasi pengaruh persepsi manfaat terhadap penggunaan *fintech*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- A. Menambah wawasan pengetahuan serta memberikan informasi dan menjadikan alternative literature yang mengkaji tentang literasi keuangan, persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap penggunaan financial technology dengan dimoderasi inklusi keuangan.
- B. Secara akademis, dalam penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori serta wawasan di Indonesia

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus menunjukkan besar kecilnya pengaruh tingkat literasi keuangan, persepsi kemudahan dan manfaat serta inklusi keuangan terhadap penggunaan *fintech*. Hasil penelitian juga diharapkan memberikan saran terhadap perusahaan *fintech* dan menjadi informasi kedepannya.

B. Bagi objek (Mahasiswa PTN Kota Malang)

Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan mahasiswa akan pentingnya literasi keuangan, persepsi kemudahan dan *persepsi* manfaat dengan di moderasi inklusi keuangan untuk

menggunakan *financial technology* yang akan bermanfaat dalam kegiatan sehari-hari.

C. Bagi pihak penyelenggara pendidikan

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi dalam referensi sumber pustaka dan karya ilmiah untuk pengembangan ilmu tentang ekonomi bisnis, dan dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Keputusan penggunaan sistem *Financial Technology (fintech)* dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor. Tingkat literasi keuangan dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan penggunaan *fintech*, penelitian yang dilakukan oleh Saleh et al. (2020) tentang pengaruh literasi keuangan dan kualitas pembelajaran keuangan terhadap penggunaan *fintech* mahasiswa memaparkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan *fintech*, dimana tingkat literasi keuangan yang baik maka penggunaan *fintech* di kalangan mahasiswa semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mudrikah (2021) tentang pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap minat penggunaan produk finansial teknologi memaparkan hasil adanya pengaruh positif dan signifikan antara tingkat literasi keuangan terhadap minat penggunaan produk finansial teknologi, semakin baik mahasiswa dalam mengelola keuangan sebagai modal dalam meningkatkan kualitas hidup akan semakin besar ketertarikan seseorang dalam mengikuti perkembangan perekonomian di era teknologi dan timbulnya minat dalam menggunakan *fintech* tersebut juga akan semakin meningkat.

Penelitian (Alawi et al., 2020) Literasi keuangan dan minat menggunakan *Financial Technology* memiliki pengaruh positif, menunjukkan pengaruh literasi keuangan, dibuktikan dengan indikator manfaat dan kemudahan linier

terhadap penggunaan sistem *Financial technology*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% responden yang menyatakan penggunaan *Financial Technology* dimanfaatkan untuk melakukan pembayaran *online*. Dan 28% sisa responden mengakui *Financial Technology* dimanfaatkan untuk kegiatan *digital banking*, dan 2% responden menggunakan *Financial Technology* untuk kegiatan pasar modal. Maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* dikalangan mahasiswa dimanfaatkan untuk kegiatan konsumtif sehari-hari.

Penelitian (Aditya & Mahyuni, 2022) dan (Kamil, 2020) mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap minat penggunaan *Financial Technology* menunjukkan pengaruh literasi keuangan secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *fintech*. Pada penelitian tersebut menjelaskan responden yang merupakan generasi milenial memiliki tingkat literasi keuangan yang baik sehingga banyak dari mereka telah menggunakan *Financial Technology* pada transaksi sehari-hari. Sedangkan dalam penelitian

Pada penelitian yang dilakukan oleh Marisa (2020) mengenai persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology* menghasilkan pengaruh positif persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan *fintech*, hal ini karena ketersediaan layanan *fintech* yang semakin mempermudah dalam transaksi pembayaran. Sijabat & Giovanni (2020) dalam penelitiannya mengenai pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap niat penggunaan teknologi keuangan sebagai alat pembayaran juga menghasilkan

pengaruh positif dan signifikan pengaruh persepsi kemudahan terhadap niat penggunaan *fintech*.

Iriani & Andjarwati (2020) dalam penelitiannya mengenai analisis persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan persepsi risiko terhadap minat belanja secara *online* di era pandemi juga menjelaskan bagaimana persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap keputusan pembelian secara *online* yang otomatis mengarah pada penggunaan produk *fintech*. Penelitian ini menghasilkan pengaruh secara positif dan signifikan persepsi kemudahan.

Penelitian Aditya & Mahyuni (2022) menghasilkan kesimpulan persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan *fintech*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa generasi milenial lebih suka menggunakan teknologi dalam bertransaksi yang lebih bermanfaat bagi mereka dan melakukan transaksi secara digital lebih memudahkan seseorang dalam melakukan transaksi baik pembayaran atau melakukan investasi.

Rahmatika & Fajar (2019) menjelaskan dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan *electronic money* dengan menggunakan variabel sikap, persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Hasil penelitian menunjukkan persepsi manfaat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *electronic money*, responden memberikan hasil konstruk yang paling banyak signifikan dan penting mempengaruhi minat, sehingga dapat diasumsikan bahwa para responden merasa percaya bahwa

menggunakan produk *e-money* bermanfaat bagi mereka, sehingga responden menggunakannya.

Penelitian Pradini & Susanti (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh literasi keuangan, literasi digital, dan kemudahan penggunaan terhadap penggunaan *mobile banking* BCA, BNI, BRI” menjelaskan pengaruh literasi keuangan, literasi digital dan kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penggunaan *mobile banking*, dengan menggunakan populasi mahasiswa yang termasuk dalam kategori generasi milenial dan gen Z. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penggunaan *mobile banking*, literasi digital secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan *mobile banking*, kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan dan literasi keuangan, literasi digital serta kemudahan penggunaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *mobile banking*.

Penelitian Rodiah & Sari Melati (2020) berjudul “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan *E-Wallet* Pada Generasi Milenial Kota Semarang” menunjukkan adanya pengaruh positif persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan *e-wallet*, persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-wallet*, sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan *e-wallet*. Dan secara bersama-sama ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *e-wallet*.

Pernelitian Puspita & Mar’atus Solika (2022), factor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan e-money pada generasi milenial. Hasil

penelitian menunjukkan literasi keuangan, literasi digital, fitur pelayanan dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-money pada generasi millennial.

Penelitian Singh et al (2020) berjudul “*what drives fintech adoption? A multi-method evaluation using an adapted technology acceptance model*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat dan persepsi kemudahan. Kedua, pengaruh social berpengaruh negatif signifikan terhadap minat penggunaan. Ketiga, keamanan dan daya tanggap berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan melalui moderasi persepsi manfaat dan kemudahan. Dan pengguna usia tua lebih mementingkan keamanan pelayanan *fintech*.

Penelitian Supriyanta (2021) berjudul “Determinan minat penggunaan *fintech*” dengan menggunakan variabel independen kemudahan, manfaat dan fitur layanan . Hasil penelitian menunjukkan kemudahan, manfaat dan fitur layanan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *fintech*, sedangkan risiko berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan *fintech*.

Penelitian Foster et al (2022) berjudul “*Analysis Of The Effect Of Financial Literacy , Practicality , And Consumer Lifestyle On The Use Of Chip-Based Electronic Money Using SEM*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik berbasis chip sebesar 14,6%. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepraktisan penggunaan uang elektronik berbasis chip sebesar 51,8%. Kepraktisan penggunaan uang

elektronik berbasis *chip* berpengaruh positif signifikan terhadap gaya hidup konsumen sebesar 71,3%. Kepraktisan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan uang elektronik berbasis chip sebesar 25%, dan Gaya hidup konsumtif berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan uang elektronik berbasis *chip* sebesar 52,8%.

Penelitian Widanengsih (2021) berjudul “*technology acceptance model to measure customer’s interest to use mobile banking*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap. Persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *mobile banking*. Persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *mobile banking* dan Sikap berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *mobile banking*.

Penelitian Mahardika et al., (2021) berjudul “Pengaruh kemudahan penggunaan, keamanan dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan financial technology (*fintech*) payment Linkaja syariah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan *fintech*.

Penelitian Afolo & Dewi (2022) berjudul “Minat mahasiswa akuntansi UNTRIM sebagai pengguna *e-wallet* dengan mempertimbangkan persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan dan persepsi kepercayaan” hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan dan persepsi

kepercayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat pengguna *e-wallet*.

Penelitian Nirmawan & Astiwardhani, (2021) berjudul “*The Effect of Perceived Cost, Trust, Usefulness and Customer Value Addition on Intention to Use of Go-Pay Mobile Payment Services in Small Merchants*” dengan di latar belakang oleh peningkatan penggunaan *fintech* peneliti menggunakan variabel persepsi biaya, kepercayaan dan penilaian konsumen. Data penelitian diolah menggunakan analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi harga, persepsi kepercayaan dan persepsi penilaian konsumen berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* Go-Pay, sedangkan persepsi manfaat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* Go-Pay.

Penelitian Sanaji et al., (2021) berjudul “*The influence of perceived ease of use, perceive usefulness, and trust on customer’s intention to use “Bebas Bayar” mobile payment application in Indonesia*” dengan berdasar pada teori TAM 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan, sedangkan persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan.

Penelitian Setiawan & Setyawati (2020) berjudul “*The Influence Of Perceived Ease Of Use On The Intention To Use Mobile Payment: Attitude Toward Using As Mediator*”. Peneliti menggunakan SEM-PLS sebagai analisis data, dengan responden sebesar 45 penelitian menunjukkan hasil

bahwa semua hipotesis diterima, persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan mobile payment serta melalui mediasi sikap.

Penelitian Islam et al. (2020) dengan judul “*How Perceptions About Ease of Use and Risk Explain Intention to Use Mobile Payment Services in Pakistan? The Mediating Role of Perceived Trust*” tujuan penelitian adalah untuk menginvestigasi mengenai pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan mobile payment di Pakistan dan persepsi kepercayaan dijadikan sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mengenai kemudahan dan kepercayaan konsumen berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan mobile payment, sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap kepercayaan konsumen.

Penelitian Al-Sharafi et al. (2017) berjudul “*The Effect of Perceived Ease of Use and Usefulness on Customers Intention to Use Online Banking Services: The Mediating Role of Perceived Trust*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap penggunaan sedangkan persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan. Persepsi kepercayaan dapat memediasi pengaruh persepsi manfaat terhadap minat penggunaan.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Saleh, Fatima Sari F, Syamsulriyadi, 2020. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Pembelajaran Keuangan Terhadap Penggunaan <i>Fintech</i> Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi Universitas Fajar.	Penggunaan <i>Fintech</i> (Y) Literasi Keuangan (X1) Kualitas Pembelajaran Keuangan (X2)	Analisis Regresi Berganda	1. X1 – Y (Positif Signifikan) 2. X2 – Y (Positif) 3. X1 dan X2 – Y (Signifikan)
2.	Azizah Mudrikah, 2021. Pengaruh Tingkat	Minat Penggunaan Produk	Analisis Deskriptif Dan	X – Y (Positif Signifikan)

	Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi Pada Mahasiswa Febi Uin Sumatera Utara	Finansial Teknologi (Y) Tingkat Literasi Keuangan (X)	Analisis Regresi Sederhana	
3.	Nabil Muhammad Alawi, Vemy Suci Asih Dan Dadang Husen Sobana, 2020. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Terhadap Penggunaan Sistem <i>Financial technology</i>	Penggunaan Sistem <i>Financial Technology</i> (Y) Literasi Keuangan (X1) Inklusi Keuangan (X2)	Analisis Deskriptif	X1 – Y (Positif) X2 – Y (Positif)
4.	Islamiah Kamil,	Perilaku Sistem	Regresi	X1 – Y (Positif)

	2020. Pengaruh Kemampuan Financial, Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Perilaku Sistem Penggunaan <i>Financial technology</i>	Penggunaan <i>Financial Technology</i> (Y) Kemampuan Financial (X1) Kemudahan (X2) Keamanan (X3)	Linear Berganda	Signifikan) X2 – Y (Positif Signifikan) X3 – Y (Positif Signifikan)
5.	Trisna Aditya Dan Luh Putu Mahyuni, 2022. Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan Dan Pengaruh Social Terhadap Minat Penggunaan	Minat Penggunaan <i>Fintech</i> (Y) Literasi Keuangan (X1) Persepsi Kemudahan (X2) Manfaat (X3) Keamanan (X4) Pengaruh Social (X5)	Regresi Linear Berganda.	X1 – Y (+ Signifikan) X2 – Y (+ Signifikan) X3 – Y (+ Signifikan) X4 – Y (+ Signifikan) X5 – Y (+ Signifikan)

	<i>Fintech.</i>			
6.	Oktafalia Marisa, 2020. Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan <i>Financial technology</i>	Minat Bertransaksi Menggunakan <i>Financial Technology</i> (Y) Kemudahan Penggunaan (X1) Efektivitas (X2) Risiko (X3)	Analisis Kualitatif	X1 – Y (+ Signifikan) X2 – Y (+ Signifikan) X3 – Y (+ Signifikan)
7.	Ula Rahmatika Dan Muhammad Andryzal Fajar, 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan	Minat Penggunaan Electronic Money (Y) Sikap (X1) Norma Subjektif (X2) Persepsi Kontrol	SEM	X1- Y (Positif) X2 – Y (Positif) X3 – Y (Positif) X4 – Y (Positif) X5 – Y (Positif) X6 – Y (Negatif) X7 – Y (Negatif) X8 – Y (Negatif) X9 – Y (Negatif)

	Eletronik Money: Integrasi Model TAM- TPB Dengan Perceived Risk	Perilaku (X3) Persepsi manfaat (X4) Persepsi Kemudahan (X5) Risiko kinerja (X6) Risiko social (X7) Risiko waktu (X8) Risiko keuangan (X9) Risiko keamanan (X10)		X10 – Y (Negatif)
8.	Yacobo P. Sijabat, Heni Hirawati Dan Axel Giovanni, 2020. Pengaruh Persepsi	Niat Penggunaan Teknologi Keuangan (Y) Persepsi Kemudahan	Analisis Regresi Linier Berganda	X1 – Y (Positif) X2 – Y (Positif)

	Kemudahan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Niat Penggunaan Teknologi Keuangan Sebagai Alat Pembayaran	(X1) Persepsi Manfaat (X2)		
9.	Sri Retno Iriani Dan Anik Lestari Andjarwati, 2020 <i>Analysis Of Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And Perceived Risk Toward Online Shopping In The Era Of Covid-19 Pandemic</i>	<i>Online Shopping (Y)</i> Persepsi Manfaat (X1) Persepsi Kemudahan (X2) Persepsi Risiko (X3)	Analisis Regresi Berganda	X1 – Y (+ Signifikan) X2 – Y (+ Signifikan) X3 – Y (Negatif)
10.	Krissandi Tunggal Pradini	Penggunaan Mobile Baking	Analisis Regresi	X1- Y (-) X2 – Y (-)

	Dan Susanti, 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, Dan Penggunaan Terhadap Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan <i>Mobile banking</i> BCA, BNI, BRI	(Y) Literasi Keuangan (X1) Literasi Digital (X2) Kemudahan Penggunaan (X3)	Linear Berganda	X3 – Y (+ Signifikan) X1, X2, X3 – Y (+ Signifikan Secara Simultan)
11.	Siti Rodiah Dan Inaya Sari Melati, 2020. Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat	Minat Menggunakan <i>E-wallet</i> (Y) Kemudahan Penggunaan (X1) Risiko (X2) Kepercayaan (X3)	Analisis Linear Berganda	X1 – Y (+) X2 – Y (+) X3 – Y (-) X4 – Y (+) X1, X2, X3, X4 – Y (Berpengaruh Secara Simultan)

	Menggunakan <i>E-wallet</i> Pada Generasi Milenial Kota Semarang			
12.	Erna Puspita Dan Mar'atus Solikah, 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-Money Pada Generasi Milenial	Minat Penggunaan E-Money (Y) Literasi Keuangan (X1) Literasi Digital (X2) Fitur Layanan (X3) Kepercayaan (X4)	SPSS	X1 – Y (+) X2 – Y (+) X3 – Y (+) X4 – Y (+)
13.	Shubhangi Singh, Marshal M. Shani Dan Raj K. Kovid, 2020. <i>What Drives FintechAdoption? A Multi-Method Evaluation Using</i>	Minat Penggunaan <i>Fintech</i> (Y) Persepsi Kemudahan (X1) Persepsi Keamanan (X2)	SEM Dan Analisis Multi Grup	X1 – Y (+) X2 – Y (+ Signfikan) X3 – Y (-) X4 – Y (+) X5 – Y (+)

	<i>An Adapted Technology Acceptance Model</i>	Pengaruh Sosial (X3) Persepsi Manfaat (X4) Ketanggapan (X5)		
14.	Muhammad Ikhsan Fifadloyan Dan Supriyanta, 2021. Determinan Minat Penggunaan <i>Fintech</i> .	Minat Penggunaan <i>Fintech</i> (Y) Kemudahan (X1) Manfaat (X2) Fitur Layanan (X3) Risiko (X4)	Analisis Regresi Linier Berganda	X1 – Y (+) X2 – Y (+) X3 – Y (+) X4 – Y (-)
15.	Bob Foster, Sukono Dan Muhamad Deni Johansyah, 2021. <i>Analysis Of The Effect Of Financial</i>	Minat Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Chip (Y) Gaya Hidup	SEM	X1 – Y (+ Signifikan) X1 – Y Melalui Z (+ Signifikan) X2 – Y (+ Signifikan) X2 – Y Melalui Z (+

	<i>Literacy , Practicality , And Consumer Lifestyle On The Use Of Chip-Based Electronic Money Using SEM</i>	(X1) Literasi Keuangan (X2) Kegunaan (Z)		Signifikan) X3 – Y (+ Signifikan) X3 – Y Melalui Z (+ Signifikan)
16.	Euis Widanengsih, 2021. <i>Technology Acceptance Model To Measure Customer ' S Interest To Use Mobile banking</i>	minat penggunaan <i>Mobile banking</i> (Y) Persepsi manfaat (X1) persepsi kemudahan (X2) sikap (Z)	PLS SEM	X1 – Y (- Signifikan)) X2 – Y (+ Signifikan) X1 – Y Melalui Z (-) X2 – Y Melalui Z (-)
17.	Maulida Swara Mahardika, Achmad Fauzi Dan Mardi, 2021. <i>Pengaruh</i>	Minat Penggunaan <i>Fintech</i> (Y) Persepsi Kemudahan	Uji Regresi Berganda	X1 – Y (+Signifikan) X2 – Y (+Signifikan) X3 – Y (+Signifikan)

	Kemudahan Penggunaan, Keamanan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan <i>Financial Technology (Fintech)</i> Payment Linkaja Syariah	(X1) Persepsi Keamanan (X2) Persepsi Risiko (X3)		
18.	Salepa Celik Misrami Afolo Dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi, 2022. Minat Mahasiswa Akuntansi Untrim Sebagai Pengguna <i>E-wallet</i> Dengan Mempertimbangkan Persepsi Kebermanfaatan,	Minat Menggunakan <i>E-wallet</i> (Y) Persepsi Kebermanfaatan (X1) Persepsi Kemudahan (X2) Persepsi Kepercayaan (X3)	Analisis Regresi Berganda	X1 – Y (+Signifikan) X2 – Y (+Signifikan) X3 – Y (+Signifikan)

	Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kepercayaan.			
19.	Handri Mufti Nirmawan dan Winny Atiwardhani, 2021. <i>The Effect of Perceived Cost, Trust, Usefulness and Customer Value Addition on Intention to Use of Go-Pay Mobile Payment Services in Small Merchants.</i>	Minat Menggunakan <i>FintechGo-Pay</i> (Y) Persepsi Harga (X1) Persepsi Kepercayaan (X2) Persepsi Penilaian Konsumen (X3) Persepsi manfaat (X4)	Analisis Regresi Berganda	X1 – Y (+) X2 – Y (+) X3 – Y (+) X4 – Y (-)
20.	Sanaji, Tias Andarini Indrawati dan Ika	Minat Penggunaan (Y) Persepsi	Analisis Regresi Berganda	X1 – Y (+) X2 – Y (+) X3 – Y (- Signifikan)

	Diyah Candra, 2021. <i>The influence of perceived ease of use, perceive usefulness, and trust on customer's intention to use "Bebas Bayar" mobile payment application in Indonesia.</i>	kemudahan (X1) Persepsi manfaat (X2) Kepercayaan (X3)		
21.	Maggie Setiawan dan Christina Yanita Setyawati, 2020. <i>The Influence Of Perceived Ease Of Use On The Intention To Use Mobile</i>	Minat penggunaan mobile payment (Y) Persepsi kemudahan (X1) Sikap (Z)	SEM-PLS	X1 – Y (+ Signifikan) X1 – Y Melalui Z (+ Signifikan)

	<i>Payment: Attitude Toward Using As Mediator</i>			
22.	Talat Islam, Saif Ur-Rehman, Ch. Muhammad Salman Abid dan Zeshan Ahmer. 2020. <i>How Perceptions About Ease of Use and Risk Explain Intention to Use Mobile Payment Services in Pakistan? The Mediating Role of Perceived Trust</i>	Minat penggunaan (Y) Persepsi kemudahan (X1) Persepsi resiko (X2) Persepsi kepercayaan (Z)	Analisis Regresi Berganda	X1 – Y (+) X2 – Y (+) X1 – Y Melalui Z (-) X2 – Y Melalui Z (-)
23.	Mohammed A. Al-Sharafi Fadi A.T. Herzallah Ruzaini Abdullah	Minat penggunaan <i>mobile banking</i> (Y) Persepsi	PLS	X1 – Y (-) X2 – Y (+) Z mampu memoderasi X1 dan X2 - Y

Arshah Qasim Alajmi, 2017. <i>The Effect of Perceived Ease of Use and Usefulness on Customers Intention to Use Online Banking Services: The Mediating Role of Perceived Trust</i>	kemudahan (X1) Persepsi manfaat (X2) Persepsi kepercayaan (Z)		
--	--	--	--

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Financial Technology

2.2.1.1 Pengertian *Financial Technology*

Fintech merupakan singkatan dari kata *Financial Technology* yang dapat diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu teknologi keuangan. *Fintech* juga diartikan sebagai pemanfaatan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan di sektor keuangan. Istilah *fintech* berasal dari *Financial Technology* atau teknologi finansial. *Fintech* adalah segala sesuatu yang bekerja secara efisien dan efektif dalam bisnis apa pun,

termasuk pembayaran, peminjaman, pengiriman, investasi, peminjaman, dan hal-hal lain yang mudah dan cepat. Dengan adanya *fintech* memberikan berbagai keunggulan diantaranya menghemat waktu, pikiran tenaga dan biaya.

Hal ini terjadi karena adanya perusahaan yang mendukung dan mempermudah transaksi yang biasanya dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan peluang perkembangan teknologi. *Fintech* yang bergerak pada layanan keuangan diartikan sebagai suatu entitas yang memadukan teknologi dengan fitur jasa keuangan. *Fintech* menawarkan layanan keuangan yang lebih menguntungkan dengan proses yang memudahkan bagi konsumen. Kehadiran *fintech* menciptakan sebuah industri keuangan dengan biaya yang lebih murah, kualitas layanan keuangan yang lebih baik serta menciptakan lingkungan keuangan yang lebih beragam namun stabil.

Menurut *National Digital Research Centre (NRDC)*, *financial technology* adalah inovasi yang mengacu pada teknologi modern dan teknologi keuangan di industri keuangan. *Fintech* adalah layanan keuangan berbasis teknologi, inovasi di sektor jasa keuangan yang menggunakan sistem *online*. Perkembangan *fintech* telah mempengaruhi berbagai sektor industri jasa finansial, diantaranya sektor perbankan, pasar modal, asuransi dan lembaga keuangan lainnya.

Perubahan besar di berbagai industri di seluruh dunia adalah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Sektor yang paling

berdampak pada perkembangan teknologi adalah sektor perbankan dan perekonomian, perkembangan teknologi di sektor perbankan telah mengubah transaksi keuangan, sistem pembayaran telah menggunakan *ATM, mobile banking, internet banking* dan lainnya. Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *financial technology* adalah salah satu bentuk penerapan dan penggunaan sebuah inovasi dalam bidang jasa keuangan yang menggunakan system teknologi yang bertujuan agar pelayanan dan transaksi keuangan agar lebih efektif dan efisien.

2.2.1.2 Jenis-Jenis *Fintech* di Indonesia

Perkembangan *fintech* di Indonesia berkembang dengan munculnya beragam jenis-jenis *fintech* menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) diantaranya:

1) Crowdfunding

Crowdfunding atau penggalangan dana merupakan salah satu model *Fintech* yang sedang populer di berbagai Negara, termasuk Indonesia. Dengan adanya teknologi ini, masyarakat dapat menggalang dana atau berdonasi untuk inisiatif atau program social yang mereka pedulikan. Salah satu contohnya adalah penggalangan dana untuk membangun pesawat R80 yang didesain oleh BJ Habibie. Contoh *start-up Fintech* dengan model *crowdfunding* yang kini tengah populer di Indonesia adalah KitaBisa.com

2) Microfinancing

Microfinancing adalah salah satu layanan *fintech* yang menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah untuk membantu kehidupan dan keuangan mereka sehari-hari. Karena masyarakat dari golongan ekonomi ini kebanyakan tidak memiliki akses ke institusi perbankan, maka mereka pun mengalami kesulitan untuk memperoleh modal usaha guna mengembangkan usaha atau mata pencaharian mereka. *Microfinancing* menjembatani permasalahan tersebut dengan menyalurkan secara langsung modal usaha dari pemberi pinjaman kepada calon peminjam. Sistem bisnis dirancang agar *return* bernilai kompetitif bagi pemberi pinjaman, namun tetap *attainable* bagi peminjamnya. Salah satu *startup* yang bergerak dalam bidang *microfinancing* ini adalah Amartha yang menghubungkan pengusaha mikro di pedesaan dengan pemodal secara *online*

3) *P2P Lending Service*

Jenis ini lebih dikenal sebagai *fintech* untuk peminjaman uang. *fintech* ini membantu masyarakat yang membutuhkan akses keuangan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan *fintech* ini, konsumen dapat meminjam uang dengan lebih mudah untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup tanpa harus melalui proses berbelit-belit yang sering ditemui di bank konvensional. Salah satu contoh dari *fintech* yang bergerak dalam bidang peminjaman uang ini adalah AwanTunai, sebuah *startup* yang memberikan fasilitas cicilan digital dengan aman dan mudah.

4) *Market comparison*

Dengan *fintech* ini, pengguna dapat membangingkan macam-macam produk keuangan dari berbagai penyedia jasa keuangan. *fintech* juga dapat berfungsi sebagai perencana finansial. Dengan bantuan *fintech*, penggunanya dapat mendapatkan beberapa pilihan investasi untuk kebutuhan di masa depan.

5) *Digital payment system*

Fintech ini bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran tagihan seperti pulsa & pascabayar, kartu kredit atau token listrik. *Digital payment system* atau disebut sebagai pembayaran digital adalah jenis pembayaran yang menggunakan media elektronik seperti *sms banking*, *internet banking*, *mobile banking* dan dompet elektronik atau *E-Wallet*. Beberapa aplikasi *digital payment system* yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah Go-pay, ShopeePay, OVO, Dana, LinkAja dan berbagai *M-banking* yang disediakan oleh bank-bank tertentu.

2.2.2 Literasi Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, literasi keuangan merupakan pengetahuan,

keterampilan dan keyakinan yang dipengaruhi oleh sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam kesejahteraan.

Dalam SNLKI (2017) menjelaskan literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman untuk membuat keputusan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat dan berpartisipasi dalam sektor ekonomi. Tanpa pengetahuan keuangan yang memadai, individu tidak dapat memilih sekuritas atau produk investasi yang tepat untuk diri mereka sendiri dan mungkin menghadapi risiko penipuan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa literasi keuangan merupakan suatu perpaduan dari pengetahuan dan keterampilan secara finansial, serta hal tersebut akan membantu seseorang dalam membuat dan mengambil keputusan finansial secara bijak.

2.2.2.2 Prinsip Dasar Literasi Keuangan

Prinsip dasar literasi keuangan yang terdapat dalam SNLKI (2021-2025) antara lain:

1. Terencana dan terukur

Kegiatan tersebut memiliki gagasan yang sejalan dengan tujuan, kebijakan, kebijakan otoritas dan kebijakan dan praktik industri jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi guna meningkatkan literasi keuangan.

2. Berorientasi pada pencapaian

Kegiatan tersebut memungkinkan tercapainya tujuan peningkatan literasi keuangan dengan meningkatkan sumber daya yang ada.

3. Berkelanjutan

Kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan, pengelola jasa keuangan harus terlebih dahulu memahami pengelolaan lembaga dan produk keuangan.

4. Kolaborasi

Kegiatan yang dilakukan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama.

2.2.2.3 Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat, tujuan dari literasi keuangan meliputi:

1. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu; dan
2. Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

OJK menyampaikan bahwa peran penting dari program literasi keuangan adalah untuk memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat

Indonesia agar dapat mengelola uangnya dengan bijak, meningkatkan pengetahuan tentang sektor keuangan agar masyarakat tidak mudah tertipu dengan produk investasi yang memberikan pengembalian keuntungan dalam jangka pendek tanpa memandang risiko.

2.2.1.4 Klasifikasi dan Tingkat Literasi Keuangan

Pelaksanaan edukasi tentang literasi keuangan kepada masyarakat perlu dilakukan. Berdasarkan *survey* OJK (2018), bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

1. *Well literate*, merupakan suatu kondisi seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan beserta produk, manfaat, fitur, risiko serta keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* adalah individu yang hanya memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan beserta produk, manfaat, fitur, risiko dan hak serta kewajiban produk dan jasa keuangan tetapi tidak memiliki kemampuan menggunakannya.
3. *Less literate* adalah individu yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan beserta produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* adalah individu yang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan beserta produk, fitur, manfaat, hak dan kewajiban akan produk tersebut serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakannya.

2.2.1.5 Literasi Keuangan dalam islam

Dalam islam, literasi keuangan merupakan salah satu instrument yang penting, islam menuntut umatnya agar tidak menghambur-hamburkan hartanya secara berlebihan, hal ini sesuai dengan firman Allah subhanahu wa ta'ala:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦

“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (Al-Isra’: 26)

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT menganjurkan kepada ummat-Nya untuk mengelola keuangannya dengan sebaik mungkin, serta benar-benar memanfaatkan hartanya secara efisien dan tidak boros. Sedangkan dalam ayat lain Allah berfirman:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۚ كَفُورًا ۚ ٢٧

“Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al-Isra’: 27)

Ayat diatas menjelaskan bahwa perilaku boros merupakan salah satu sifat syaitan, sehingga hendaknya bagi umat islam untuk menghindarinya. Salah satu cara menghindari perilaku boros dan mengelola harta dengan efisien adalah dengan mempelajari literasi keuangan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.3 Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology acceptance model merupakan teori yang dikembangkan oleh Fred D. Davis (1986) yang menggambarkan penerimaan teknologi oleh

pengguna teknologi, yang diterima oleh beberapa model untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan teknologi baru. TAM dikembangkan menjadi suatu model untuk melihat diterimanya penggunaan teknologi computer, yang mana penggunaannya tersebut ditentukan oleh minat perilaku. Minat perilaku tersebut ditentukan dari sikap terhadap perilaku dan persepsi kemanfaatan.

Persepsi kemudahan dan manfaat yang dirasakan dari penggunaan teknologi mempengaruhi sikap setiap orang terhadap teknologi itu sendiri, yang selanjutnya akan menentukan apakah orang tersebut tertarik untuk menggunakan teknologi. Dalam TAM, manfaat teknologi juga mempengaruhi persepsi kemudahan tetapi tidak berlaku sebaliknya. Oleh karena itu, selama orang merasa bahwa teknologi berguna dalam pekerjaannya, mereka akan tetap tertarik untuk menggunakannya, apakah teknologi itu mudah digunakan atau tidak. Model TAM ini menunjukkan bahwa ada beberapa variabel yang berpengaruh pada keputusan pengguna tentang bagaimana dan kapan mereka akan menggunakan sebuah teknologi baru yang disajikan. Adapun faktor penentu dasar penerimaan pengguna teknologi, yaitu:

2.2.2.1 *Perceived ease of use* (persepsi kemudahan)

Persepsi kemudahan menurut Davis (2013) pada penelitian (Sibuea et al., 2021) didasarkan pada sejauh mana pengguna mengharapkan sistem baru yang akan digunakan terbebas dari kesulitan. Persepsi kemudahan merupakan ukuran seseorang dalam meyakini penggunaan suatu teknologi dapat jelas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha.

Kemudahan suatu teknologi akan berdampak pada perilaku, yakni semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, maka semakin tinggi pula pemanfaatan teknologi tersebut. Kemudahan penggunaan dibagi menjadi beberapa unsur, dalam Chen & Volpe, (1998) yaitu:

1) Sistem mudah dimengerti

Pengguna mengetahui dan memahami bahwa layanan *e-money* dapat diperoleh dari agen layanan keuangan digital serta akses pribadi melalui ponsel. Kemudian uang elektronik tersebut dapat digunakan di *merchant* yang bekerja sama dengan penerbit uang elektronik tersebut.

2) Penggunaan yang praktis

Penggunaan teknologi keuangan yang ditujukan untuk memudahkan pengguna harus memiliki keunggulan diantaranya nilai praktis. Untuk menggunakan teknologi keuangan syarat utamanya adalah adanya saldo dalam uang elektronik tersebut dan mesin untuk bertransaksi. Sehingga user hanya perlu menempelkan atau menggesekkan uang elektronik yang dimiliki pada EDC tersebut.

3) Sistem mudah digunakan

Teknologi keuangan merupakan salah satu alternative instrument pembayaran. Apabila pengguna ingin menggunakan uang elektronik, maka harus memiliki saldo yang cukup. Cara penggunaannya hanya perlu dengan menempelkan kartu ke mesin electronic data capture (EDC) bagi uang elektronik berbasis chip, sedangkan untuk uang elektronik berbasis server cukup mengatur layanan sesuai yang diinginkan. Selanjutnya mesin EDC

akan mengurangi nominal atau jumlah saldo yang dimiliki sesuai dengan harga produk yang akan dibeli.

4) Sistem mudah dijangkau

Teknologi keuangan dapat digunakan pada *merchant* yang sudah bekerjasama dengan bank. Uang elektronik tentu sangat mudah dijangkau karena pengaplikasian uang elektronik banyak berkaitan dengan transportasi seperti Go-jek, Grab dan lain-lain. Selain itu, pengisian ulang saldo elektronik sangat mudah karena dapat dilakukan via bank, ATM, maupun via minimart (alfamart dan indomart).

2.2.2.2 Perceived usefulness (persepsi manfaat)

Menurut Davis dalam Chen & Volpe (1998) persepsi manfaat merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja dari pekerjaannya. Persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sebuah pandangan subjektif pengguna terhadap seberapa besar penggunaan sebuah sistem dapat meningkatkan kinerjanya. Variabel manfaat dapat diukur dengan indikator sebagai berikut (Venkatesh et al., 2003):

- 1) Meningkatkan kinerja individu (*improve job performance*) maksudnya dengan menggunakan *Financial Technology* dapat meningkatkan transaksi yang dilakukan.
- 2) Menambah tingkat produktivitas individu (*increase productivity*) artinya *Financial Technology* dapat meningkatkan produktivitas konsumen dalam transaksi pembelian.

- 3) Meningkatkan efektifitas kinerja individu (*effectiveness*) adalah dengan menggunakan *Financial technology* dapat mempercepat waktu bagi pengguna dalam melakukan transaksi.
- 4) Penggunaan sistem bermanfaat bagi individu (*usefull*) artinya *Financial Technology* berguna bagi konsumen untuk melakukan transaksi.

Dengan demikian, persepsi manfaat adalah suatu keyakinan seseorang akan manfaat dari suatu teknologi bisa mempermudah kinerja atas pekerjaannya.

2.2.4 Inklusi Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Inklusi Keuangan

Pengertian inklusi keuangan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Bank Indonesia (2014) dalam Dara & Mariah (2020) inklusi keuangan sebagai seluruh upaya dengan tujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harg terhadap akses masyarakat untuk memanfaatkan layanan jasa keuangan.

Dan menurut Demirguc-Kunt dan Klapper (2012) dalam Lestari (2019) inklusi keuangan merupakan penyediaan akses terhadap jasa keuangan yang luas dan tanpa hambatan harga maupun non harga pada penggunaannya. Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan adalah

keterlibatan individu dalam memanfaatkan produk dan jasa keuangan tanpa hambatan harga dan non harga.

2.2.3.2 Tujuan Inklusi Keuangan

Tujuan inklusi keuangan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat meliputi:

- 1) Meningkatnya akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan PUJK;
- 2) Meningkatnya penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan oleh PUJK yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat;
- 3) Meningkatnya penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat; dan
- 4) Meningkatnya kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

2.2.3.3 Indikator Inklusi Keuangan

Indikator inklusi keuangan menurut (Sarma, 2012) adalah sebagai berikut:

- 1) Penetrasi perbankan

Sistem keuangan yang inklusif harus memiliki pengguna sebanyak mungkin. Oleh karena itu sistem keuangan harus menjangkau secara luas diantara penggunanya. Ukuran populasi yang mengakses lembaga keuangan, misalkan proporsi populasi yang memiliki rekening dari sebuah

lembaga keuangan adalah sebuah ukuran dari penetrasi perbankan. Penetrasi perbankan merupakan indikator utama dalam inklusi keuangan.

2) Ketersediaan jasa keuangan

Dalam sistem keuangan yang inklusif, jasa keuangan harus tersedia bagi semua pengguna. Indikator ketersediaan ini adalah jumlah outlet (kantor cabang, ATM, dll). Ketersediaan jasa dapat diindikasikan dengan jumlah cabang lembaga keuangan atau jumlah ATM. Saat ini ATM memiliki peranan yang cukup penting bagi jasa perbankan dalam melayani nasabahnya. Selain memberikan kemudahan dalam mengambil uang tunai, ATM juga dapat digunakan untuk pembayaran. Dengan adanya kantor cabang dan ATM, masyarakat dengan mudah menjangkau jasa keuangan. Selain ATM, juga telah berkembang teknologi keuangan yakni *mobile banking* dan *internet banking* dalam melayani nasabahnya.

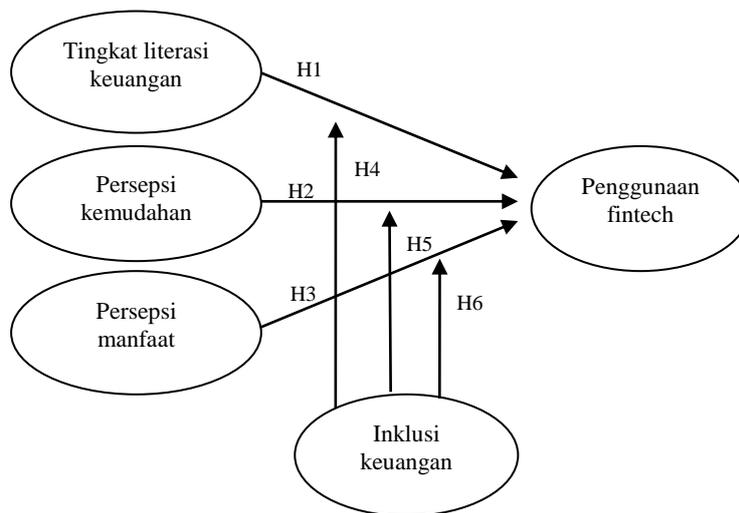
3) Penggunaan jasa perbankan

Meskipun memiliki akses terhadap jasa keuangan, masih terdapat sekelompok orang belum dapat memanfaatkan keberadaan jasa keuangan. Hal tersebut dikarenakan beberapa alasan diantaranya, jauhnya outlet bank atau memiliki pengalaman buruk dengan penyedia jasa. Oleh karena itu, memiliki rekening tidak cukup untuk menunjukkan system keuangan yang inklusif, namun juga harus dapat digunakan. Kegunaan tersebut diantaranya, dapat dalam bentuk kredit, deposit, pembayaran, remitansi dan transfer.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual



Dari kerangka berpikir diatas dapat diasumsikan bahwasanya literasi keuangan, persepsi kemudahan dan persepsi manfaat berpengaruh langsung terhadap minat penggunaan *Financial Technology*. Sedangkan inklusi keuangan menjadi variabel moderat yang akan memperkuat maupun memperlemah hubungan antara literasi keuangan, persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan *Financial Technology*.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis

juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric (Sugiyono, 2001).

Dari uraian diatas, terciptanya hipotesis mengenai tingkat literasi keuangan, persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap penggunaan *fintech*, diantaranya:

2.4.1 Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan *Fintech*

Literasi keuangan merupakan salah satu pengetahuan yang wajib untuk diketahui sebelum bertindak lebih jauh. Dengan memahami literasi keuangan, seseorang akan mengetahui dampak positif dan negatif untuk kedepannya. Adanya adaptasi pada bidang financial technology pada saat ini menjadikan keharusan bagi setiap individu memiliki literasi keuangan yang cukup untuk menunjang pengetahuan keuangan akan mengarahkan pada pilihan dan keputusan pada penggunaan jasa produk layanan keuangan yang tersedia.

Memahami literasi keuangan juga mempermudah dalam pengambilan keputusan (Farah, Margaretha, & Sari, 2020). (Mudrikah, 2021) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan produk finansial teknologi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alawi et al., 2020) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan *Financial Technology*. Pada penelitian (Ningtyas, 2019) menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin ia mampu mengelola

keuangannya dengan baik. Pada beberapa penelitian ini disebutkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap setiap orang dalam keputusan penggunaan *fintech*. Sedangkan pada penelitian Pradini & Susanti (2021) literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *fintech*. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka dibuatlah hipotesis pertama yaitu:

H1: Tingkat literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *fintech*

2.4.2 Pengaruh persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan *Fintech*

Persepsi kemudahan mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha (Davis, 1989). Di era modern saat ini, banyak produk-produk keuangan yang memberikan kemudahan untuk proses transaksi digital, hal ini menjadi salah satu alasan konsumen lebih memilih transaksi menggunakan e-wallet atau mobile banking. Jika pengguna merasa percaya bahwa menggunakan *fintech digital payment system* mudah digunakan dan dipahami maka ia akan menggunakannya begitu juga sebaliknya.

Menurut (Marisa, 2020) dalam penelitiannya tentang persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology* menunjukkan hasil persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology*. Penelitian lain dilakukan oleh (Iriani & Andjarwati, 2020) tentang persepsi kemudahan dan pengaruhnya terhadap penggunaan produk *fintech*

menunjukkan hasil positif. sedangkan pada penelitian Islam et al. (2020) persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *fintech*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dibuatlah hipotesis kedua yaitu:

H2: Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *fintech*

2.4.3 Pengaruh Persepsi manfaat Terhadap Penggunaan *Fintech*

Sebagian besar penelitian TAM telah menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan merupakan penentu utama penerimaan pengguna (user acceptance), adopsi (adoption), dan perilaku penggunaan (usage behaviour) (Davis et al, 1989). Manfaat yang diberikan oleh produk *fintechdigital payment system* menjadikan salah satu alasan individu lebih memilih menggunakan *fintech* daripada mendatangi kantor cabang atau ATM yang membutuhkan waktu.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Aditya & Mahyuni, 2022) tentang pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh social terhadap minat penggunaan *fintech* yang menunjukkan hasil positif pengaruh persepsi manfaat terhadap penggunaan *fintech*. Penelitian lain yang dilakukan (Rahmatika & Fajar, 2019) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan electronic money dengan integrasi model TAM menunjukkan hasil positif mengenai pengaruh manfaat terhadap minat penggunaan *Financial technology*.

Sedangkan pada penelitian Widanengsih (2021) dan Nirmawan & Astiwardhani (2021) persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *fintech*. Sehingga berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu dan teori dibuatlah hipotesis ketiga yaitu:

H3: Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap penggunaan *fintech*

2.4.4 Inklusi Keuangan Memoderasi Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan *Fintech*

Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (OJK, POJK, 2016).

Setiap individu pasti mengalami inklusi keuangan, yang mempengaruhi pilihan akses ke berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas tinggi, cepat, mudah digunakan, dan aman. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin tinggi juga inklusi keuangannya, karena seseorang yang paham akan pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit dan tabungan akan lebih mampu menggunakan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik.

Dalam penelitian (Lestari, 2019) menjelaskan tingkat literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Sedangkan pada penelitian (Natalia et al., 2020) literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dibuatlah hipotesis ketiga yaitu:

H4: inklusi keuangan memperkuat pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap penggunaan *fintech*.

2.4.5 Inklusi Keuangan Memoderasi Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan *Fintech*

Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ichwan & Ghofur, 2020) dengan judul “Pengaruh *technology acceptance model* terhadap keputusan muzakki membayar zakat melalui *fintech gopay*” menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan layanan *gopay* secara optimal dapat meningkatkan inklusi keuangan. Sehingga dari teori dan penelitian terdahulu tersebut dibuat hipotesis kelima yaitu:

H5: Inklusi Keuangan Memperkuat Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan *fintech*

2.4.6 Inklusi Keuangan Memoderasi Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Penggunaan *fintech*

Semakin tinggi persepsi kemanfaatan terhadap suatu produk maka semakin tinggi minat seseorang untuk menggunakan produk tersebut. Adanya inklusi keuangan menjadikan produk layanan keuangan dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat, sehingga hal ini dapat meningkatkan persepsi masyarakat terhadap manfaat yang diberikan oleh *fintechdigital payment system*.

Pada penelitian (Tan et al., 2021) menunjukkan impresi *fintech* yang baik yakni manfaat penelitian, kemudahan dalam penggunaan dan kendala *fintech* berhubungan positif terhadap niat berperilaku baru yang akhirnya meningkatkan inklusi keuangan digital. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat dari suatu teknologi dapat meningkatkan inklusi keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu dibuat hipotesis keenam yaitu:

H6: inklusi keuangan memperkuat pengaruh persepsi manfaat terhadap penggunaan *fintech*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013: 13) penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positifisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan metode pengambilan sampel tertentu, metode pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak. Pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti (Machfudz, 2014: 129).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat objek dari suatu masalah dalam penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Malang tepatnya Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Kota Malang, yaitu Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan Politeknik Negeri Malang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam (Sanusi, 2011) merupakan suatu kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu dan digunakan untuk membuat

sebuah kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa PTN (Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Politeknik Negeri Malang) Kota Malang yang menggunakan layanan *finanacial technology* yaitu *digital payment system* 3 tahun terakhir pada tahun 2019 sampai 2021.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam (Arikunto, 2002) merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan wakil penelitian. Adapun pengambilan sampel harus dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel yang disebut teknik sampling. Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang dijadikan sebagai populasi penelitian ini.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam (Margono, 2004) merupakan proses menentukan jumlah sampel yang sesuai dengan ukuran sampel dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi yang representative untuk dijadikan sumber data. Pada penelitian ini menggunakan metode non-probability sampling yang merupakan salah satu teknik sampling yang membedakan setiap peluang dan kesempatan seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian.

Karena populasi anggota tidak diketahui secara pasti jumlahnya, ukuran sampel diperhitungkan dengan rumus Cochran (Sugiyono, 2017):

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan

n = jumlah sampel yang diperlukan

z = tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel, yakni 95% dengan nilai 1,96

p = peluang benar 50% = 0,5

q = peluang salah 50% = 0,5

e = tingkat kesalahan sampel, 10%

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,10)^2}$$

n = 96,04 = 97 orang

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka jumlah sampel dibulatkan menjadi 97 responden.

3.5 Data dan Jenis Data

3.5.1 Data Primer

Menurut Supriyanto & Maharani (2013:9) menyatakan bahwasanya data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data primer dari penelitian ini didapat dari penyebaran angket yang berupa kuisisioner.

3.5.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini memiliki hubungan dengan sumber data serta pemilihan metode yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yang bervariasi X1, X2, X3,

Y dan Z adalah data semi kuantitatif berupa jawaban pertanyaan dalam kuesioner yang berkaitan dengan tingkat literasi keuangan, persepsi kemudahan, persepsi manfaat, penggunaan *fintech*, dan inklusi keuangan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam (Noor, 2010) merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya pengumpulan data dapat menggunakan teknik wawancara, kuesioner, pengamatan, studi dokumentasi, dan focus group discussion (FGD). Dalam penelitian ini, kuesioner merupakan teknik dalam pengumpulan data. Dalam kuesioner ini peneliti memberikan pertanyaan dengan beberapa pilihan sebagai jawabannya. Pengumpulan data kuesioner diarahkan dan disebarikan kepada mahasiswa PTN Kota Malang yang pernah menggunakan aplikasi *Fintechdigital payment system* melalui link google form, sehingga data dapat langsung diolah pada aplikasi tertentu.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini kuesioner merupakan alat bantu yang digunakan peneliti berupa seperangkat pertanyaan kepada responden dalam pengumpulan data (Noor, 2010). Dalam pengumpulan data ini, responden yang berkenan akan mengisi pertanyaan sebagai informasi bagi peneliti

3.7 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel berisi suatu penjabaran dari teori yang dijustifikasi dengan memproyeksikan ke dalam bentuk variabel, sehingga dari teori akan muncul sebuah operasional variable dalam penelitian ini, diantaranya (Sugiyono, 2014):

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang merupakan variabel akibat dari variabel bebas yang biasa dinotasikan dengan symbol X. Dalam penelitian ini minat menggunakan *fintech* merupakan variabel dependen.

3.7.2 Variabel Independen

Berupa variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat, sehingga variabel independen merupakan penyebab perubahan dalam variabel dependen. Dalam penelitian ini tingkat literasi keuangan, persepsi kemudahan dan persepsi manfaat merupakan variabel independen.

3.7.3 Variabel Moderasi

Merupakan variabel yang akan memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen. Inklusi keuangan merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
1	Tingkat Literasi Keuangan (X1) (Chen & Volpe, 1998)	Tingkat literasi keuangan merupakan keadaan dimana seseorang mengerti dan paham mengenai pengelolaan keuangan pribadinya sehingga terhindar dari risiko keuangan.	1. Pengetahuan atas konsep keuangan 2. Kemampuan dalam mengatur keuangan pribadi 3. Pengelolaan kredit dan utang/pinjaman 4. Tabungan dan investasi	Likert
2.	Persepsi Kemudahan (X2) (Venkatesh et al., 2003)	Persepsi kemudahan dalam hal ini merupakan sejauh mana seseorang menilai bahwa	1. Mudah dipelajari 2. Efisien waktu 3. Fleksibel 4. Mudah digunakan	Likert

		penggunaan system akan mengurangi beban atau usaha.		
3.	Persepsi Manfaat (X3) (Venkatesh et al., 2003)	Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan system tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan efektifitas 2. Kecepatan transaksi pembayaran 3. Koefisienan dalam layanan transaksi pembayaran 4. Penggunaan system dapat meningkatkan produktivitas 	Likert
4.	Penggunaan <i>Fintech</i> (Y) (Sijabat et al., 2019)	Merupakan sejauh mana seseorang akan berniat menggunakan system untuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan sistem 2. Frekuensi penggunaan 3. Kepuasan penggunaan 	Likert

		transaksi sehari-hari		
5	Inklusi Keuangan (Z) (Sarma, 2012)	Inklusi keuangan melihat dan mengacu pada keadaan seseorang di mana dapat mengakses berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan manfaat untuk peningkatan kesejahteraan.	1. Penetrasi 2. Ketersediaan 3. Penggunaan	Likert

3.8 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengkuantifikasi informasi yang diberikan dengan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam suatu kuesioner (Noor, 2010). Skala pengukuran pada

penelitian ini menggunakan skala likert. Jawaban dari berbagai responden terbagi dalam lima kategori penilaian, yaitu:

Tabel 3. 2

Tafsiran Nilai Rata-Rata

Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
5	4	3	2	1

3.9 Analisis data

3.9.1 Analisis Partial Least Square (PLS)

Proses penganalisisan data penelitian ini akan menggunakan bantuan alat analisis *partial least square* (PLS). Menurut Abdillah & HM (2015) *Partial Least Square* (PLS) merupakan teknik statistika multivariate yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. Tujuan PLS sendiri adalah memperdiksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoretis di antara kedua variabel tersebut. PLS juga merupakan metode regresi yang dapat digunakan untuk identifikasi factor yang merupakan kombinasi variabel X sebagai penjelas dan variabel Y sebagai variabel respons.

Ada 2 hal yang harus dilakukan dalam analisis *Partial Least Square* (PLS) yaitu:

1. Outer Model

Model pengukuran atau outer model dijalankan untuk mengevaluasi validitas dan realibilitas model. Outer model dengan indikator refleksif di evaluasi dengan validitas konvergen dan discriminant dari indikator pembentuk konstruk laten dan composite reliability. *Convergent validity* nilai loading factor >0.70 sangat baik, namun >0.60 sudah dianggap cukup. Discriminant validity nilai korelasi cross loading dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel laten yang lain, atau bisa juga di ukur melalui nilai AVE harus diatas 0.50. dan pada *composite reliability* nilainya yang baik apabila ≥ 0.70 (Wiyono, 2011:393).

Kemudian untuk uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. *Rule of thumb* nilai *alpha* atau *Composite reliability* harus lebih besar dari 0.70 meskipun nilai 0.60 masih dapat diterima (Jogiyanto & Abdillah, 2009:61).

Tabel 3. 3

Parameter Uji Validitas Dalam Model Pengukuran PLS

Uji Validitas	Parameter	<i>Rule of thumbs</i>
Konvergen	Factor Loading	Lebih dari 0,7
	Average Variance	Lebih dari 0,7

	Extracted (AVE)	
Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten	Akar AVE > korelasi variabel laten
	Cross Loading	Lebih dari 0,7 Dalam Satu Variabel
Reliabilitas	Cronbach Alpha	Lebih dari 0,7
	Composite Reliability	Lebih dari 0,7

Sumber: (Jogiyanto & Abdillah, 2006:62)

2. Inner Model

Inner model yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model), disebut juga dengan inner relation, menunjukkan hubungan antar variabel laten berdasarkan substantive theory dari penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan variabel laten dan indikator di skala dengan zero means dan unit varians sama dengan satu, sehingga parameter lokasi dapat dihilangkan dari model (Wiyono, 2011:393).

Model structural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien path atau t-values tiap path untuk di uji signifikansi antar konstruk dalam model structural. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai

koefisien path atau inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path atau inner model yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic, harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu skor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5 persen dan power 80 persen (Abdillah & Jogiyanto, 2015:197).

3. Uji Efek Moderasi

Menurut Abdillah & Jogiyanto (2015: 229) efek uji moderasi menunjukkan interaksi antara variabel moderator dengan variabel independen (predictor) dalam mempengaruhi variabel independen. Pada pengujian efek moderasi, output parameter uji signifikansi dilihat pada tabel total effect tidak pada tabel koefisien, karena pada efek moderasi tidak hanya dilakukan pengujian efek langsung variabel independen ke dependen, tetapi juga hubungan interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen (indirect effect) melalui variabel mediasi. Karena itu total effect digunakan untuk melihat efek total prediksi (direct dan indirect effect) (Jogiyanto & Abdillah, 2009: 115).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskripsi Jawaban Responden

Analisis deskripsi digunakan dalam penelitian dengan tujuan menggambarkan tanggapan yang telah diberikan oleh responden dan dikategorikan menjadi 5 kategori: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju. Berikut ini jawaban terkait tanggapan responden atas masing- masing variabel:

1. Penggunaan Financial Technology (Y)

Tabel 4. 1

Penggunaan Financial Technology (Y)

No	Kode Pertanyaan	Skala Kuesioner					Jumlah	
		1	2	3	4	5		
1	Y1	F	0	1	18	48	30	97
		%	0%	1%	18%	48%	30%	97%
2	Y2	F	0	0	6	57	34	97
		%	0%	0%	6%	57%	34%	97%
3	Y3	F	0	1	13	44	39	97
		%	0%	1%	13%	44%	39%	97%
4	Y4	F	0	0	26	48	23	97
		%	0%	0%	26%	48%	23%	97%
5	Y5	F	0	2	16	48	31	97
		%	0%	2%	16%	48%	31%	97%
6	Y6	F	0	1	17	48	31	97
		%	0%	1%	17%	48%	31%	97%
Jumlah			0	5	96	793	188	

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, maka dapat diambil pernyataan bahwa tanggapan ressponden atas 6 jawaban terkait penggunaan *fintech digital*

payment system, mayoritas responden sebesar 89% menjawab setuju, hal ini menunjukkan tingkat penggunaan *fintech digital payment system* pada Mahasiswa PTN Kota Malang cukup tinggi.

2. Tingkat Literasi Keuangan (X1)

Tabel 4. 2

Deskripsi Tingkat Literasi Keuangan (X1)

No	Kode Pertanyaan	Skala Kuesioner					Jumlah	
		1	2	3	4	5		
1	X 1.1	F	0	1	13	44	39	97
		%	0%	1%	13%	44%	39%	97%
2	X 1.2	F	0	1	10	41	45	97
		%	0%	1%	10%	41%	45%	97%
3	X 1.3	F	0	1	12	38	46	97
		%	0%	1%	12%	38%	46%	97%
4	X 1.4	F	0	1	18	48	30	97
		%	%	1%	18%	48%	30%	97%
5	X 1.5	F	0%	2	16	37	42	97
		%	0%	2%	16%	37%	42%	97%
8	X 1.8	F	0	1	13	41	42	97
		%	0%	1%	13%	41%	42%	97%
Jumlah			0	7	82	249	244	

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, maka dapat diambil pernyataan bahwasanya tanggapan responden atas 5 pertanyaan terkait tingkat literasi keuangan mayoritas responden sebesar 85% menjawab setuju dan sangat setuju. Pernyataan mengenai pengetahuan konsep keuangan (meyakini target dan planning keuangan sangat penting bagi masa depan) memiliki jawaban tertinggi yang menandakan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa PTN Kota Malang cukup baik.

3. Persepsi Kemudahan (X2)

Tabel 4. 3
Persepsi Kemudahan (X2)

No	Kode Pertanyaan		Skala Kuesioner					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1	X 2.1	F	0	2	16	32	47	97
		%	0%	2%	16%	32%	47%	97%
2	X 2.2	F	1	0	10	38	48	97
		%	1%	0%	10%	38%	48%	97%
3	X 2.3	F	1	0	12	42	42	97
		%	1%	0%	12%	42%	42%	97%
4	X 2.4	F	0	0	13	40	44	97
		%	0%	0%	13%	40%	44%	97%
5	X 2.5	F	0	1	7	40	49	97
		%	0%	1%	7%	40%	49%	97%
Jumlah			2	3	58	192	230	

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka dapat diambil pernyataan bahwa tanggapan ressponden atas 5 jawaban terkait persepsi kemudahan mayoritas sebesar 80% menjawab setuju dan sangat setuju, yang artinya persepsi kemudahan merupakan indikator pertimbangan penggunaan *fintech digital payment system*.

4. Persepsi Manfaat (X3)

Tabel 4. 4
Persepsi Manfaat (X3)

No	Kode Pertanyaan		Skala Kuesioner					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1	X 3.1	F	0	0	26	48	23	97
		%	0%	0%	26%	48%	23%	97%
2	X 3.2	F	0	1	13	44	39	97
		%	0%	1%	13%	44%	39%	97%
3	X 3.3	F	0	0	8	53	36	97
		%	0%	0%	8%	53%	36%	97%
4	X 3.4	F	0	1	12	39	45	97

		%	0%	1%	12%	39%	45%	97%
5	X 3.5	F	0	0	20	43	34	97
		%	0%	0%	20%	43%	34%	97%
6	X 3.6	F	0	0	15	47	35	97
		%	0%	0%	15%	47%	35%	97%
Jumlah			0	2	94	274	212	

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, maka dapat diambil pernyataan bahwasanya tanggapan responden atas 6 pernyataan terkait persepsi manfaat mayoritas responden sebesar 85% menjawab setuju yang artinya persepsi manfaat merupakan salah satu indikator yang menjadi pertimbangan pengguna *fintech digital payment system*.

5. Inklusi Keuangan (Z)

Tabel 4. 5

Inklusi Keuangan (Z)

No	Kode Pertanyaan	Skala Kuesioner					Jumlah	
		1	2	3	4	5		
1	Z.1	F	0	1	44	39	13	97
		%	0%	1%	44%	39%	13%	97%
2	Z.2	F	1	2	43	34	17	97
		%	1%	2%	43%	34%	17%	97%
3	Z.3	F	0	1	47	27	22	97
		%	0%	1%	47%	27%	22%	97%
4	Z.4	F	0	5	35	26	31	97
		%	0%	5%	35%	26%	31%	97%
5	Z.5	F	0	4	40	28	25	97
		%	0%	4%	40%	28%	25%	97%
6	Z.6	F	0	1	41	40	15	97
		%	0%	1%	41%	40%	15%	97%
Jumlah			1	14	250	194	123	

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diambil pernyataan bahwa tanggapan responden atas pertanyaan terkait inklusi keuangan mayoritas

responden menjawab netral (3). Jika dilihat melalui jawaban responden mengenai indikator yang telah disajikan, responden memang memiliki rekening perbankan, tetapi intensitas penggunaannya masih terbilang rendah, hal ini karena produk yang ditawarkan inklusi keuangan sebagian besar masih memerlukan keterlibatan perbankan. Sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan fintech digital payment system yang tergolong lebih praktis dan efisien.

4.1.2 Evaluasi Model

4.1.2.1 Model Pengukurann (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran di uji dengan beberapa indikator antara lain, validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Adapun model pengukuran dihitung dengan menggunakan PLS Algorithm.

1. Validitas Konvergen

Suatu indikator dikatakan valid apabila loading factor suatu indikator bernilai positif dan lebih besar dari $>0,5$. Nilai loading factor menunjukkan bobot dari setiap indikator/ item sebagai pengukur masing-masing variabel. Indikator dengan loading factor besar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel yang terkuat. Berikut nilai *loading factor* pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4. 6
Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Tingkat Literasi Keuangan	X1.1	0.783	VALID
	X1.2	0.717	VALID
	X1.3	.0711	VALID
	X1.4	0.837	VALID
	X1.5	0.727	VALID
	X1.6	0.726	VALID
	X1.7	0.735	VALID
	X1.8	0.709	VALID
Persepsi Kemudahan	X2.1	0.734	VALID
	X2.2	0.682	VALID
	X2.3	0.693	VALID
	X2.4	0.799	VALID
	X2.5	0.796	VALID
Persepsi Manfaat	X3.1	0.776	VALID
	X3.2	0.846	VALID
	X3.3	0.799	VALID
	X3.4	0.737	VALID
	X3.5	0.762	VALID
	X3.6	0.661	VALID

Penggunaan <i>Fintech</i>	Y1	0.773	VALID
	Y2	0.765	VALID
	Y3	0.790	VALID
	Y4	0.676	VALID
	Y5	0.804	VALID
	Y6	0.723	VALID
Inklusi Keuangan	Z1	0.764	VALID
	Z2	0.777	VALID
	Z3	0.646	VALID
	Z4	0.650	VALID
	Z5	0.737	VALID

Sumber: Hasil Output SmartPLS

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, nilai *factor loading* yang dihasilkan masing-masing indikator variabel tingkat literasi keuangan, persepsi kemudahan, persepsi manfaat, penggunaan *fintech*, dan inklusi keuangan lebih dari 0,5. Dengan demikian indikator-indikator tersebut dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya.

2. Validitas Diskriminan

Pengujian *discriminat validity* dalam penelitian ini menggunakan *cross loading* dan *square root of average (AVE)* dengan tujuan memeriksa (menguji) apakah instrument penelitian valid dalam menjelaskan atau merefleksikan variabel laten. Lebih jelasnya pengujian *discriminant validity* dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengujian *discriminat validity* menggunakan nilai *cross loading*, jika nilai *cross loading* tiap indikator ada variabel melebihi nilai *cross loading* terhadap variabel lain, maka disebut valid (supriyanto, 2013).

Tabel 4. 7

Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)

Item	Tingkat Literasi Keuangan (X1)	Persepsi Kemudahan (X2)	Persepsi Manfaat (X3)	Penggunaan Fintech(Y)	Inklusi Keuangan (Z)
X1.1	0.783	0.579	0.846	0.790	0.549
X1.2	0.717	0.533	0.530	0.577	0.352
X1.3	0.711	0.529	0.750	0.634	0.532
X1.4	0.837	0.725	0.672	0.773	0.712
X1.5	0.727	0.677	0.499	0.622	0.511
X1.6	0.726	0.536	0.488	0.582	0.587
X1.7	0.735	0.626	0.585	0.613	0.493
X1.8	0.709	0.731	0.495	0.539	0.580
X2.1	0.645	0.734	0.447	0.571	0.508
X2.2	0.503	0.682	0.302	0.436	0.289
X2.3	0.582	0.693	0.412	0.448	0.460
X2.4	0.720	0.799	0.553	0.568	0.610
X2.5	0.599	0.796	0.565	0.575	0.520
X3.1	0.665	0.541	0.776	0.692	0.556
X3.2	0.783	0.579	0.846	0.790	0.549

X3.3	0.623	0.492	0.799	0.680	0.503
X3.4	0.698	0.517	0.737	0.629	0.513
X3.5	0.495	0.347	0.762	0.590	0.421
X3.6	0.510	0.352	0.660	0.535	0.579
Y1	0.837	0.725	0.672	0.773	0.712
Y2	0.573	0.501	0.609	0.765	0.501
Y3	0.783	0.579	0.846	0.790	0.549
Y4	0.459	0.363	0.561	0.675	0.445
Y5	0.661	0.516	0.611	0.804	0.546
Y6	0.536	0.442	0.535	0.723	0.398
Z1	0.731	0.646	0.639	0.657	0.764
Z2	0.520	0.456	0.458	0.474	0.777
Z3	0.327	0.264	0.318	0.364	0.646
Z4	0.359	0.294	0.428	0.401	0.650
Z5	0.549	0.545	0.491	0.551	0.737

Sumber: data diolah smartpls 2024

Tabel 4.7 menggambarkan jika nilai cross loading melebihi nilai cross loading variabel laten lain. Semuanya bernilai >0.5 , sehingga validitas instrument terpenuhi.

- b. Selain cara tersebut, untuk menguji discriminant validity suatu variabel juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai \sqrt{AVE} . jika nilai \sqrt{AVE} lebih besar dari 0.5 maka dapat disimpulkan variabel memiliki discriminant

validity yang baik. Berikut hasil perhitungan $\sqrt{\text{AVE}}$ masing-masing variabel.

Tabel 4. 8
Uji Validitas Discriminant ($\sqrt{\text{AVE}}$)

Varibel	AVE	KETERANGAN
Tingkat Literasi Keuangan	0.554	VALID
Persepsi Kemudahan	0.551	VALID
Persepsi Manfaat	0.586	VALID
Penggunaan <i>Fintech</i>	0.57	VALID
Inklusi Keuangan	0.514	VALID

Sumber: data diolah Smartpls 2024

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ yang dihasilkan pada setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0.5, maka variabel dinyatakan valid.

c. Composite reliability

Reliabilitas pada PLS menggunakan nilai *Cronbach alpha* dan *composite reliability*. Dinyatakan *reliable* jika nilai *composite reliability* diatas 0,7 dan nilai *cronbach's alpha* diatas 0,7. Berikut nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* pada tabel 4.9 dibawah in:

Tabel 4. 9
Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Cronbach Alpha	Keterangan
Tingkat Literasi Keuangan	0.908	0.885	RELIABLE
Persepsi Kemudahan	0.859	0.796	RELIABLE
Persepsi Manfaat	0.894	0.858	RELIABLE
Penggunaan <i>Fintech</i>	0.889	0.852	RELIABLE
Inklusi Keuangan	0.840	0.766	RELIABLE

Sumber: data diolah Smartpls 2024

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.9 diperoleh nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* bernilai lebih dari 0.70 sehingga hasil *output smartpls* seluruh konstruk dinyatakan mempunyai reliabilitas baik.

4.1.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis (*Inner Model*)

Setelah sebelumnya diketahui bahwa model pengukuran (*outer model*) telah menunjukkan tingkat *validitas* dan *reliabilitas* yang baik diikuti dengan data yang menunjukkan data yang valid dan *reliabel*. Tahap selanjutnya dilakukan pengujian dengan model struktural (*inner model*) dimana pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan *R-Square* yang setara dengan total koefisien determinasi pada analisis jalur. Nilai *R-Square* ini menunjukkan total dari keseluruhan variabel yang dapat dijelaskan oleh model struktural, serta menunjukkan seberapa besar presentase variasi konstruk endogen dapat dijelaskan

dengan konstruk yang dihipotesiskan mempengaruhinya (eksogen). Jika nilai *R-Square* lebih dari 0, maka menunjukkan model memiliki *predictive relevance* yang bagus.

Tabel 4. 10

Hasil R-Square

	R-Square	R Square adjusted
Penggunaan <i>Fintech</i>	0.846	0.834

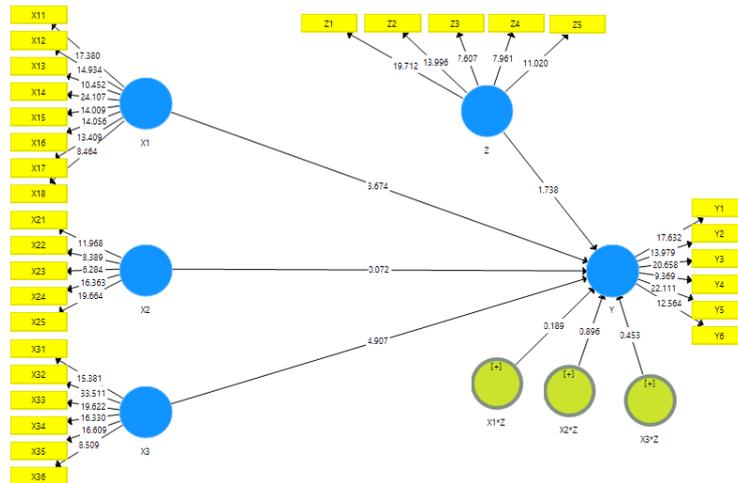
Sumber: data diolah smartpls, 2024

Pada tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *R-Square adjusted* adalah 0.834, hal tersebut menunjukkan model penelitian ini layak untuk menjelaskan variabel endogen yaitu penggunaan *fintech* ditunjukkan pada nilai *R-square adjusted* yang lebih dari 0. Dengan nilai *R-square adjusted* 0.834 atau sebesar 83,4% varian dari variabel penggunaan *fintech* dapat dijelaskan oleh variabel tingkat literasi keuangan, persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan inklusi keuangan. Sementara sisanya yaitu sekitar 16,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian model structural dipakai untuk menerangkan hubungan antara variabel penelitian. Pengujian hipotesis bisa dilihat berdasarkan nilai *T-statistic* dan nilai *p-value*, apabila nilai yang didapat kurang dari 0.05 maka dinyatakan hipotesis diterima. Berikut adalah penjelasan pengujian hipotesis.

Gambar 4. 1
Hasil Pengujian Hipotesis



Sumber: data diolah smartpls 2024

Berdasarkan gambar 4.10 hasil pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel tingkat literasi keuangan (X1) mempunyai pengaruh langsung terhadap penggunaan *fintech digital payment system* (Y)
- 2) Variabel persepsi kemudahan (X2) tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap penggunaan *fintech(digital payment system* Y)
- 3) Variabel persepsi manfaat (X3) mempunyai pengaruh langsung terhadap penggunaan *fintech digital payment system* (Y)
- 4) Variabel inklusi keuangan (Z) tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel tingkat literasi keuangan (X1) dengan variabel penggunaan *fintech digital payment system* (Y)

- 5) Variabel inklusi keuangan (Z) tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel persepsi kemudahan (X2) dengan variabel penggunaan *fintech digital payment system* (Y)
- 6) Variabel inklusi keuangan (Z) tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel persepsi manfaat (X3) dengan variabel penggunaan *fintech digital payment system* (Y)

Berikut merupakan koefisien jalur dari pengujian PLS *bootstrapping* yang memiliki hasil pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11
Pengujian Hipotesis

	Sampel asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (I O/STDEV I)	P Values
X1 -> Y	0.496	0.46	0.135	3.674	0.000
X1*Z -> Y	-0.04	-0.07	0.210	0.189	0.350
X2 -> Y	0.007	0.035	0.093	0.072	0.942
X2*Z -> Y	0.142	0.171	0.158	0.896	0.371
X3 -> Y	0.386	0.383	0.079	4.907	0.000
X3*Z -> Y	0.052	0.053	0.115	0.453	0.651
Z -> Y	0.126	0.138	0.073	1.738	0.083

Sumber: data diolah Smartpls 2024

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini

dilakukan dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Berikut merupakan hasil analisis *PLS bootstrapping*:

a. Pengujian hipotesis pertama (H1)

Berdasarkan hasil *output* SmartPLs diperoleh nilai *T-statistic* sebesar $3.674 > 1.96$: dengan nilai probabilitas $0.000 < 0.05$. maka tingkat literasi keuangan (X1) berpengaruh terhadap penggunaan *fintech digital payment system* (Y).

b. Pengujian hipotesis kedua (H2)

Berdasarkan hasil perhitunga *T-statistic* diperoleh nilai t hitung sebesar $0.072 < 1.96$ dan nilai probabilitas $0.942 > 0.05$. maka persepsi kemudahan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *fintech digital payment system* (Y)

c. Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Berdasarkan hasil perhitungan *T-statistic* diperoleh nilai t hitung sebesar $4.967 > 1.96$ dan nilai probabilitas $0.000 < 0,05$. Maka persepsi manfaat (X3) berpengaruh terhadap penggunaan *fintech digital payment system* (Y).

d. Pengujian hipotesis keempat (H4)

Berdasarkan hasil perhitungan *T-statistic* diperoleh nilai t hitung sebesar $0.189 < 1,96$ dan nilai probabilitas $0.850 > 0.05$. maka inklusi keuangan (Z) tidak dapat memperkuat hubungan tingkat literasi keuangan (X1) terhadap penggunaan *fintech digital payment system* (Y).

e. Pengujian hipotesis kelima (H5)

Berdasarkan hasil perhitungan *T-statistic* diperoleh nilai t hitung sebesar $0.896 < 1.96$ dan nilai probabilitas $0.371 > 0.05$. maka variabel inklusi keuangan (Z) tidak mampu memperkuat hubungan persepsi kemudahan (X2) terhadap penggunaan *fintech digital payment system* (Y).

f. Pengujian hipotesis keenam (H6)

Berdasarkan hasil perhitungan *T-statistic* diperoleh nilai t hitung sebesar $0.453 < 1.96$ dan nilai probabilitas $0.651 > 0.05$. maka variabel inklusi keuangan (Z) tidak dapat memperkuat hubungan antara persepsi manfaat (X3) terhadap penggunaan *fintech digital payment system* (Y).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan *Fintech Digital Payment System* (H1)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan *fintech digital payment system* (Y) adalah diterima. Variabel tingkat literasi keuangan yang diwakili oleh empat indikator meliputi: pengetahuan atas konsep keuangan, manajemen keuangan pribadi, pinjaman, dan tabungan atau investasi memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan *fintech digital payment system*. Semakin tinggi atau baik pemahaman mengenai literasi keuangan, maka akan mendorong seseorang untuk menggunakan *fintech digital payment system*.

Literasi keuangan sendiri merupakan salah satu pengetahuan yang wajib diketahui sebelum bertindak lebih jauh. Dengan memahami literasi keuangan, seseorang akan mengetahui dampak positif dan negatif untuk kedepannya. Memahami literasi keuangan juga mempermudah dalam pengambilan keputusan (Margaretha & Pambudhi, 2015). Sedangkan *financial technology* merupakan segala sesuatu yang bekerja secara efektif dan efisien dalam bisnis apapun, termasuk pembayaran, peminjaman, investasi dan hal-hal lain yang mudah dan cepat.

Diketahui bahwa variabel tingkat literasi keuangan dari total 97 responden dipersepsikan dengan baik oleh responden. Sehingga responden dapat dikatakan memiliki tingkat pengetahuan terhadap *fintech digital payment system* dengan baik, serta 86% responden telah menggunakan produk *fintechdigital payment system*. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *fintech digital payment system*. Artinya semakin besarnya literasi keuangan seseorang maka penggunaan *fintech* akan semakin tinggi.

Pada analisis deskripsi jawaban responden mengenai tingkat literasi keuangan pada item pertanyaan mengenai penerimaan sistem memiliki rata-rata jawaban tertinggi dengan angka 4.29, yang berarti literasi keuangan mahasiswa pada PTN Kota Malang sudah diterapkan dengan baik. Selain itu, frekuensi penggunaan pada *fintech digital payment system* juga memiliki rata-rata tertinggi setelah penerimaan sistem dengan angka 4,25. Hal ini

menunjukkan bahwa pemahaman terhadap fintech dapat meningkatkan pengelolaan keuangan dan mengurangi resiko keuangan di masa depan.

Pada penelitian Pratnyawati&Mardiana (2023) menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa UIN Malang lebih tinggi dibandingkan PTN lainnya, hal ini disebabkan oleh kuatnya integrasi nilai-nilai keuangan syariah dalam kurikulum dan kegiatan akademik. Disisi lain mahasiswa UB memiliki paparan tinggi terhadap instrumen keuangan modern namun cenderung memiliki literasi fungsional yang belum maksimal, terutama dalam memahami konsekuensi jangka panjang penggunaan paylater (putri& andarini, 2022). Pada penelitian Rahmawati (2021) mahasiswa UM dan Polinema memiliki pemahaman cukup baik mengenai istilah keuangan namun belum diikuti kemampuan pengambilan keputusan secara bijak. Penelitian (Zulfialdi & Sulhan, 2023) menjelaskan bahwa literasi keuangan pada mahasiswa sangat diperlukan untuk mengelola perilaku keuangan dan mempersiapkan menghadapi masalah keuangan dimasa mendatang.

Dalam islam Allah SWT memerintahkan umatnya untuk memperdalam ilmu pengetahuan sebagaimana dijelaskan pada QS At-Taubah ayat 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝ ۱۲۲ ﴾

Terjemah Kemenag 2002

122. Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab, tidak seharusnya semua orang-orang mukmin itu mendatangi Rasulullah apabila keadaan tidak menuntut untuk itu. Tetapi hendaknya ada satu golongan yang memenuhi seruan Rasulullah untuk memperdalam pengetahuan agama dan berdakwah dengan memberi peringatan dan kabar gembira kepada kaum mereka saat mereka kembali, agar kaum mereka itu tetap dalam kebenaran dan menjaga diri dari kebatilan dan kesesatan. Sebaiknya ada dari setiap golongan satu kelompok yang menuntut ilmu dan memperdalam pengetahuan agama, dan kemudian kembali untuk memberi petunjuk kepada kaumnya (tafsirq.com diakses pada 1 mei 2024).

Tafsir tersebut menjelaskan keutamaan untuk menuntut ilmu dan memperdalam pengetahuan. Apanila melihat dari konteks literasi keuangan yang merupakan ilmu tentang keuangan. Dalam memperdalam ilmu tersebut, maka seorang muslim bisa meminimalisir dalam perencanaan keuangan mereka satunya untuk keputusan dalam menggunakan *financial technology*. Disamping bermanfaat untuk diri sendiri, umat muslim juga dianjurkan untuk membagi ilmunya kepada orang lain, karena suatu ilmu dikatakan bermanfaat apabila terus mengalir dan tidak berhenti pada diri

sendiri. Penelitian (Syariifah & Yuliana, 2022) pengetahuan fakta, konsep, serta prinsip dasar dalam mempergunakan uang harus selaras dengan rasionalitas sehingga memberikan dampak positif pada perilaku konsumtif.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Mudrikah, 2021) yang menyebutkan dalam penelitiannya bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan *financial technology*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alawi et al., 2020) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan *financial technology*.

4.2.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan Financial Technology Digital Payment System (H2)

Hipotesis kedua adalah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan *financial technology*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *financial technology*, dengan nilai t hitung sebesar $0.072 < 1.96$ dan nilai probabilitas $0.942 > 0.05$ sehingga hipotesis kedua ditolak.

Persepsi kemudahan merupakan keyakinan seseorang tentang proses pengambilan keputusan mengenai tingkat kesulitan yang dapat diambil dalam suatu hal. Kemudahan akan berdampak pada perilaku, maka semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi tersebut. Dalam variabel persepsi kemudahan ini memiliki empat indikator yang mempengaruhinya, antara lain sistem mudah dipelajari, efisiensi waktu, fleksibel dan kemudahan

dalam menggunakan *financial technology*. Yang dimaksud dengan sistem mudah dimengerti yaitu pengguna mengetahui dan memahami bahwa layanan *fintech* dapat diperoleh melalui agen layanan keuangan digital maupun akses pribadi melalui telepon genggam serta dapat digunakan pada merchant yang bekerjasama dengan penerbit aplikasi *fintech* tersebut.

Sedangkan maksud dari efisiensi waktu dan fleksibel adalah penggunaan *fintech* yang dapat dilakukan dimana saja melalui telepon genggam tanpa harus mengunjungi merchant. Indikator selanjutnya kemudahan penggunaan aplikasi *fintech*, artinya aplikasi memberikan kemudahan pengguna dengan menyediakan cara penggunaan atau langkah-langkah yang harus dilakukan sehingga muncul persepsi kemudahan penggunaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purba et al., 2020) yang menyebutkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi OVO. Pada penelitian (Ernawati & Noersanti, 2020) persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi ovo, dimana responden pada penelitian tersebut merupakan generasi milenials dan generasi Z pada rentang usia 17-25 tahun dimana generasi tersebut lahir pada saat teknologi sedang berkembang dengan pesat sehingga mereka sudah terbiasa untuk menggunakan berbagai teknologi. Sehingga kemudahan tidak lagi menjadi ukuran dan perhatian responden generasi milenials dalam menggunakan atau mengoperasikan uang elektronik berbasis server OVO.

Penelitian (Pratnyawati & Mardiana, 2023) Mahasiswa UIN mereka lebih berhati-hati dan mempertimbangkan kemudahan dari sisi kesesuaian syariah dan keamanan sistem, sehingga meskipun layanan mudah diakses, proses adaptasi lebih selektif. Penelitian (Putri, 2022) Mahasiswa UB dan UM memiliki persepsi kemudahan yang tinggi terhadap penggunaan fintech. Aplikasi yang user-friendly dan tersedianya layanan pembayaran digital pada aspek kampus dan dukungan ekosistem digital membuat mahasiswa lebih cepat mengakses layanan keuangan (Putri & Andarini, 2022).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yang tidak terbatas pada satu aplikasi yaitu OVO, tetapi juga aplikasi lainnya seperti Dana, ShopeePay, Gopay, serta aplikasi yang berbasis bank dimana pengguna memerlukan pembukaan rekening terlebih dahulu.

4.2.3 Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Penggunaan *Financial Technology Digital Payment System* (H3)

Hasil dari pengujian persepsi manfaat memiliki nilai t hitung sebesar $4.967 > 1.96$ dan nilai probabilitas $0.000 < 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *fintech digital payment system*.

Persepsi manfaat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja (Chen & Volpe, 1998). Dalam variabel persepsi manfaat terdapat empat

indikator , antara lain; peningkatan efektifitas, kecepatan transaksi pembayaran, koefisiensi dalam layanan transaksi, dan peningkatan produktifitas. Peningkatan keefektifitasan adalah pengguna dapat dengan mudah menggunakan sejumlah uang untuk pembayaran dengan cukup menyerahkan sesuai nominal sehingga tidak perlu kesusahan dalam proses transaksi seperti memberikan kembalian. Serta penggunaan *fintech digital payment system* dapat mempercepat kegiatan transaksi, pengguna cukup melakukan transaksi melalui telepon genggam dan tidak perlu mendatangi layanan keuangan secara langsung sehingga proses lebih cepat dan efisien.

Pada hasil jawaban responden dapat dilihat skor jawaban tertinggi terdapat pada item pertanyaan *fintech digital payment system* yang mudah digunakan serta dapat meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi non tunai. Sehingga dengan hal tersebut, pengguna dapat melakukan transaksi tanpa harus mengeluarkan usaha lebih dan dapat melakukan kegiatan lainnya selama proses transaksi berlangsung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aditya & Mahyuni, 2022a) dimana hasil penelitian tersebut menjelaskan persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech*, peneliti menjelaskan bahwa generasi milenial memang lebih suka menggunakan teknologi dalam bertransaksi yang lebih bermanfaat bagi mereka dan melakukan transaksi digital lebih memudahkan dalam melakukan transaksi pembayaran atau melakukan investasi tanpa perlu membawa uang cash yang berlebih dan nantinya bisa mengundang risiko

kejahatan. Serta penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahmatika & Fajar, 2021), yang memberikan hasil bahwa persepsi manfaat merupakan konstruk yang paling banyak dan signifikan dalam mempengaruhi minat.

4.2.4 Inklusi Keuangan Memoderasi Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan *Fintech Digital Payment System* (H4)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menggunakan *software SmartPLS* diperoleh hasil bahwa inklusi keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap penggunaan *fintech*, yang berarti penelitian ini menolak hipotesis keempat (H4).

Inklusi keuangan sendiri dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangann Nomor 76/POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat merupakan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan tanggapan responden mengenai inklusi keuangan, dapat dilihat sebagian besar responden menjawab netral (3) yang dapat diasumsikan bahwa adanya inklusi keuangan tidak dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan *fintech digital payment system*. Dalam penelitian ini platform yang digunakan sebagai penelitian merupakan platform yang berbasis non bank seperti aplikasi OVO, Dana, Shopeepay, dan Gopay. Serta aplikasi yang berbasis perbankan seperti

mobile banking yang memerlukan pembukaan rekening terlebih dahulu. Pada hasil jawaban responden mengenai indikator penetrasi perbankan yang ditandai dengan kepemilikan rekening pada suatu bank, dapat diasumsikan bahwa sebagian responden telah memiliki rekening, tetapi pada indikator penggunaan diasumsikan intensitas penggunaan lebih jarang daripada penggunaan aplikasi yang non bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan fintech secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh kondisi akses keuangan yang tidak selalu diiringi oleh pemanfaatan aktif atau pemahaman mendalam. Mahasiswa Universitas Brawijaya memiliki akses penuh ke layanan keuangan seperti rekening bank dan aplikasi fintech, tetapi banyak dari mereka menggunakan layanan tersebut sebatas pada kemudahan teknis. Sedangkan pada mahasiswa UIN mereka lebih selektif berdasarkan prinsip syariah. Sehingga tingkat literasi keuangan yang tinggi tidak menjamin individu memahami dengan baik mengenai pentingnya kemudahan dan manfaat produk inklusi keuangan.

Tingkat literasi keuangan responden yang baik akan secara otomatis mampu menggunakan *fintech digital payment system* dengan baik juga, sehingga meskipun inklusi keuangan tidak optimal, responden akan mencari informasi keuangan dan tetap berusaha menjangkau fasilitas keuangan dengan alternatif lain. Sehingga adanya inklusi keuangan tidak

mempengaruhi penggunaan responden terhadap penggunaan *fintech digital payment system*.

4.2.5 Inklusi Keuangan Memoderasi Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan Fintech Digital Payment System (H5)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima (H5) menggunakan *software SmartPLS* diperoleh hasil bahwa inklusi keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan *fintech*, yang berarti penelitian ini menolak hipotesis kelima (H5).

Berdasarkan penelitian ini inklusi keuangan tidak dapat memperkuat pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan *fintech*. Inklusi keuangan sendiri merupakan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Kemudahan yang diberikan oleh *fintech digital payment system* saat ini bukan suatu hal yang menjadi pertimbangan pengguna khususnya pada penelitian ini adalah generasi Z, dimana kemudahan merupakan hal yang dapat dengan mudah didapatkan sehingga tidak memerlukan usaha yang besar. Inklusi keuangan yang memberikan kemudahan akses terhadap layanan jasa keuangan lebih ditekankan terhadap masyarakat yang sulit untuk mengakses layanannya, sehingga temuan pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa inklusi keuangan dianggap tidak relevan untuk generasi Z yang dapat dengan mudah menjangkau akses layanan inklusi keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, inklusi keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan *fintech digital payment system*.

4.2.6 Inklusi Keuangan Memoderasi Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Penggunaan Financial Technology

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam (H6) menggunakan *software SmartPLS* diperoleh hasil bahwa inklusi keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh persepsi manfaat terhadap penggunaan *fintech*, yang berarti penelitian ini menolak hipotesis keenam (H6).

Menurut teori TAM (Davis, 1989), persepsi manfaat merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja dari pekerjaannya. Manfaat yang diberikan oleh *fintech digital payment system* dinilai sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari, dilihat dari jawaban responden pada indikator penggunaan layanan jasa inklusi keuangan pada poin pertanyaan kelima; saya menggunakan layanan jasa keuangan dalam kegiatan pembayaran, responden mayoritas menjawab netral. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa responden tidak secara optimal menggunakan layanan jasa keuangan, artinya kehadiran inklusi keuangan tidak dapat memperkuat pengaruh persepsi manfaat terhadap penggunaan *fintechdigital payment system*. Karena responden lebih memilih menggunakan aplikasi *fintech digital payment system* yang memberikan efektivitas dan produktivitas karena proses yang lebih ringkas. Sedangkan inklusi keuangan merupakan

penyedia akses terhadap jasa keuangan yang berbasis bank, sehingga pengguna masih harus membuka rekening terlebih dahulu dan lebih membutuhkan waktu yang lama.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan financial technology digital payment system. Seseorang yang memiliki tingkat literasi yang tinggi akan paham mengenai dampak positif serta negatif penggunaan *fintech digital payment system*.
2. Persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan financial technology digital payment system. Hal ini didasari karena kemudahan merupakan hal yang akrab dengan responden pada penelitian ini yang merupakan generasi Z.
3. Persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan financial technology digital payment system. Manfaat yang ditawarkan oleh *fintech digital payment system* menjadi pendorong responden untuk menggunakan aplikasi tersebut, yang dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas pengguna.
4. Inklusi keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara tingkat literasi keuangan terhadap penggunaan financial technology. Hal ini karena responden yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, maka

secara otomatis akan mampu menggunakan suatu sistem meskipun inklusi keuangannya tidak optimal.

5. Inklusi keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara persepsi kemudahan terhadap penggunaan *fintech digital payment system*. Hal ini karena kemudahan merupakan indikator yang tidak relevan pada responden yang merupakan generasi Z, dimana kemudahan merupakan hal yang akrab dalam kehidupan sehari-hari.

6. Inklusi keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara persepsi manfaat terhadap penggunaan *fintech digital payment system*. Hal ini karena manfaat yang diberikan oleh *fintech digital payment system* yang berbasis non bank lebih efektif daripada aplikasi *fintech digital payment system* non bank yang disediakan oleh inklusi keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan agar mahasiswa dapat memanfaatkan fitur-fitur edukatif yang tersedia pada aplikasi fintech, seperti perencanaan anggaran, simulasi investasi serta pencatatan pengeluaran. Serta diharapkan kebijakan penggunaan aplikasi fintech untuk meminimalkan resiko dari fintech.

2. Bagi pemerintah

Pemerintah melalui OJK atau lembaga keuangan lainnya diharapkan memperluas program edukasi literasi keuangan digital secara terintegrasi dilingkungan perguruan tinggi, khususnya di Kota Malang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup dengan membandingkan mahasiswa dari perguruan tinggi negeri maupun swasta atau kota pendidikan lainnya. Selain itu, variabel perilaku hedon atau impulsif buying dapat dimasukkan sebagai variabel intervening atau moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). *PARTIAL LEAST SQUARE (PLS) Alternatif STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. CV ANDI OFFSET.
- Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022a). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 245–258. <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i2.10330>
- Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022b). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(2), 245–258. <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i2.10330>
- Afolo, S. C. M., & Dewi, N. N. S. R. T. (2022). Minat Mahasiswa Akuntansi Untrim Sebagai Pengguna E-Wallet Dengan Mempertimbangkan Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Kepercayaan. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 267–277. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.267-277>
- Al-Sharafi, M. A., Herzallah, F. A. T., Arshah, R. A., & Alajmi, Q. (2017). The Effect of Perceived Ease of Use and Usefulness on Customers Intention to Use Online Banking Services : The Mediating Role of Perceived Trust. *Nternational Journal of Innovative Computing*, 7(1), 9–14.
- Alawi, N. M., Asih, V. S., & Sobana, D. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap

- Penggunaan Sistem Financial Technology. *Jurnal MAPS (Manajemen Perbankan Syariah) Gambar*, 36–44.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *FINANCIAL SERVICES REVIEW*, 7(2), 107–128.
- Dara, S. R., & Mariah, M. (2020). Peran Fintech Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 127–138. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i3.240>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Ernawati, N., & Noersanti, L. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat , Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan pada Aplikasi OVO. *Jurnal Manajemen STEI Volume*, 03(02), 27–37.
- Foster, B., Sukono, & Johansyah, M. D. (2022). Analysis of the Effect of Financial Literacy , Practicality , and Consumer Lifestyle on the Use of Chip-Based Electronic Money Using SEM. *Sustainability*, 14(23), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su14010032>
- Fred D. Davis, J. (1986). A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory And Results. *Doctoral Dissertation, MIT Sloan School of Management, Cambridge, MA*.
- Ichwan, A., & Ghofur, R. A. (2020). Pengaruh Technology Acceptance Model

- Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Melalui Fintech Gopay. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 129–135.
- Iriani, S. R., & Andjarwati, A. L. (2020). Analysis Of Perceived Usefulness , Perceived Ease Of Use , And Perceived Risk Toward Online Shopping In The Era Of Covid-19. *Sys Rev Pharm*, 11(12), 313–320.
- Islam, T., Saif-Ur-Rehman, Abid, C. M. S., & Ahmer, Z. (2020). How perceptions about ease of use and risk explain intention to use mobile payment service in Pakistan? The mediating role of perceived trust. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences (PJCSS)*, 14(1), 34–48.
- Jogiyanto, & Abdillah, W. (2009). *Konsep dan Aplikasi PLS untuk Penelitian Empiris*. BPFE.
- Kamil, I. (2020). Pengaruh Kemampuan Financial, Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Perilaku Sistem Penggunaan Financial Technology (Studi Empiris Pada Pengguna Cashless Payment Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang Dan Bekasi 2019). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 01(02), 98–114.
- Lestari, N. M. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E_Commerce | Jurnal Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam Fakultas Agama Islam UHAMKA*, 10(2), 208–226.
- Machfudz, M. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi*. Genius Media.
- Mahardika, M. S., Fauzi, A., & Merdi. (2021). Pengaruh kemudahan penggunaan, keamanan dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan financial

- technology (Fintech) payment LinkAja Syariah. *Indonesian Journal, Business, Entrepreneurship, and Finance*, 1(3), 234–244.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 17(1), 76–85.
<https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Marisa, O. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139–152.
- Mudrikah, A. (2021). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi Pada Mahasiswa Febi Uin Sumatera Utara. *ETNIK: Jurnal Ekonomi - Teknik*, 1(2), 57–68.
- Natalia, M. A., KURNIASARI, F., Hendrawaty, E., & Oktaviani, V. M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Menggunakan Social Capital Sebagai Variabel Mediator. *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 16–33.
<https://doi.org/10.31937/manajemen.v12i1.1522>
- Ningtyas, M. N. (2019). LITERASI KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27.
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Nirmawan, H. M., & Astiwardhani, W. (2021). The Effect of Perceived Cost , Trust , Usefulness and Customer Value Addition on Intention to Use of Go-

- Pay Mobile Payment Services in Small Merchants. *Journal of Business and Management Review* Vol., 2(10), 715–732.
<https://doi.org/10.47153/jbmr210.2392021>
- Noor, J. (2010). *Metodologi Penelitian*. KENCANA MEDIA GROUP.
- Pradini, K. T., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking BCA, BNI, BRI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(10), 859.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i10.p04>
- Pratnyawati, G. D. T., & Mardiana. (2023). Pengaruh ShopeePayLater Dan Literasi Keuangan Terhadap Pembelian Impulsive Pada Mahasiswa UIN Malang Jurusan Manajemen 2018-2020. *Jurnal Ekbis*, 24(01), 72–83.
<https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1758/1014>
- Purba, M., Samsir, & Kasman, A. (2020). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan kepercayaan terhadap kepuasan dan niat menggunakan kembali aplikasi ovo pada mahasiswa pascasarjana universitas riau. *JURNAL TEPAK MANAJEMEN BISNIS*, XII(1), 151–170.
- Puspita, E., & Mar'atus Solikah. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-Money Pada Generasi Milenial. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 29–41. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i1.154>
- Putri, A. (2022). *Pengaruh Flash Sale terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Mahasiswa Universitas Brawijaya*.
- Rahmatika, U., & Fajar, M. A. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money : Integrasi Model TAM – TPB Dengan

Perceived Risk. *JURNAL NOMINAL*, VIII(2), 274–284.

Rodiah, S., & Sari Melati, I. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 66(2), 66–80.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31331/jeee.v1i2.1293> Info

Saleh, M., F, F. S., & Syamsulriyadi. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Pembelajaran Keuangan Terhadap Penggunaan Fintech Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi Universitas Fajar. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review (MANOR)*, 2(2), 94–105.

<https://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/article/view/243>

Sanaji, Indarwati, T. A., & Faculty, I. D. C. (2021). The influence of perceived ease of use, perceive usefulness, and trust on customer's intention to use "Bebas Bayar" mobile payment application in Indonesia. *Technium Social Sciences Journal*, 20, 726–738.

Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.

Sanusi, A. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.

Sarma, M. (2012). *Working Paper No . 07 / 2012 Index of Financial Inclusion – A measure of financial sector inclusiveness Mandira Sarma July 2012* (Issue 07).

Setiawan, M., & Setyawati, C. Y. (2020). The Influence Of Perceived Ease Of

- Use On The Intention To Use Mobile Payment: Attitude Toward Using As Mediator. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(1), 18–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jasf.v3i1.67>
- Sibuea, S. J., Oktavianthy, D., & Rangkuti, A. E. (2021). *PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN PERSEPSI MANFAAT TERHADAP MINAT PENGGUNAAN APLIKASI OVO*. 635–645.
- Sijabat, Y. P., & Giovanni, A. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Niat Penggunaan Teknologi Keuangan Sebagai Alat Pembayaran. *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship*, 3(1), 46–53.
- Sijabat, Y. P., Hutajulu, D. M., & Sihombing, P. (2019). Determinasi Technology Acceptance Model Terhadap Niat Penggunaan Fintech Sebagai Alat Pembayaran (Payment). *Seminar Nasional Dan Call For Paper*, 151–166.
- Singh, S., Sahni, M. M., & Kovid, R. K. (2020). What drives FinTech adoption? A multi-method evaluation using an adapted technology acceptance model. *Management Decision*, 58(8), 1675–1697. <https://doi.org/10.1108/MD-09-2019-1318>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Supriyanta, M. I. F. (2021). DETERMINAN MINAT PENGGUNAAN FINTECH. *MUARA: Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional*, 4(2), 11–17.
- Supriyanto, A. S., & Maharani, V. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia*. UIN Maliki Press.

- Syariifah, E. N., & Yuliana, I. (2022). Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Rasionalitas pada Mahasiswa Manajemen UIN Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(2).
<https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4277>
- Tan, E., Kusumah, D. H., & Damanik, A. (2021). Impresi e-Payment dan Niat Berperilaku Baru Bagi Pemanfaatan Inklusi Keuangan Digital UMK. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(3), 163.
<https://doi.org/10.33370/jpw.v23i3.643>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Widanengsih, E. (2021). Technology Acceptance Model To Measure Customer ' S Interest To Use Mobile Banking. *JOURNAL OF INDUSTRIAL ENGINEERING & MANAGEMENT RESEARCH*, 2(1), 73–82.
<https://doi.org/https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Wiyono, G. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS & SmartPLS*. UPP STIM YPKN.
- Zulfialdi, M. F., & Sulhan, M. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA MAHASISWA PTKIN DI JAWA TIMUR M. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 807–820.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Dan Manfaat Terhadap Penggunaan Financial Technology.

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya Dewi Hilda Fauziah, Mahasiswa Program S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir saya berjudul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan dan Manfaat Terhadap Penggunaan Financial Technology Dimoderasi Inklusi Keuangan”. Oleh karena itu, saya mengharapkan ketersediaan saudara (i) untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang (Univeristas Brawijaya, Univeristas Negeri Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Politeknik Negeri Malang)
2. Menggunakan aplikasi *Fintech Payment* (*OVO, DANA, ShopeePay, LINK AJA, M-Banking, dan aplikasi pembayaran online lainnya*) pada tahun 2019-2021

Informasi yang saya peroleh dari kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, sehingga diharapkan saudara (i) untuk mengisi kuesioner sesuai dengan pengetahuan, pendapat dan keyakinan anda. Atas partisipasi saudara (i), saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

KETERANGAN

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Email*

Alamat email valid

Nama Mahasiswa

*Teks jawaban singkat



Universitas

*

Universitas Brawijaya

Universitas Negeri Malang

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Politeknik Negeri Malang

Apakah anda menggunakan fintech payment (OVO, DANA, Shopeepay, LINK AJA, M-Banking, dan aplikasi pembayaran online lainnya) sebagai alat pembayaran pada tahun 2019-2021?

*

Ya

Tidak

I. Daftar Pertanyaan

Tingkat Literasi Keuangan

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mengetahui cara transaksi keuangan dengan menggunakan fintech					
2.	Saya meyakini target dan planning keuangan sangat penting untuk masa depan					
3.	Saya selalu membuat susunan anggaran dan perencanaan keuangan pribadi					
4.	Saya dapat mengatur strategi untuk meminimalkan risiko keuangan					
5.	Saya selalu menyetorkan uang untuk keperluan darurat					
6.	Saya merasa khawatir jika memiliki utang atau pinjaman					
7.	Saya selalu menyetorkan uang untuk menabung					
8.	Saya merasa perlu menyetorkan uang untuk bisnis kecil-kecil an					

Persepsi Kemudahan

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Fintech mudah untuk saya pelajari sebagai alat pembayaran					
2.	Saya tidak membutuhkan waktu pembayaran yang lama dengan menggunakan fintech					

3.	saya merasa penggunaan fintech sangat fleksibel					
4.	Fintech memberikan system yang mudah di gunakan					
5.	saya merasa fintech mempermudah proses transaksi					

Persepsi Manfaat

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Fintech meningkatkan keefektifan saya dalam pembayaran					
2.	Fintech dapat menyelesaikan pembayaran dengan lebih cepat					
3.	saya merasa fintech dapat meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi non tunai					
4.	Fintech menghemat waktu daya dalam bertransaksi					
5.	Penggunaan fintech dapat meningkatkan kinerja saya					
6.	saya merasa fintech dapat meningkatkan produktivitas dalam transaksi non tunai					

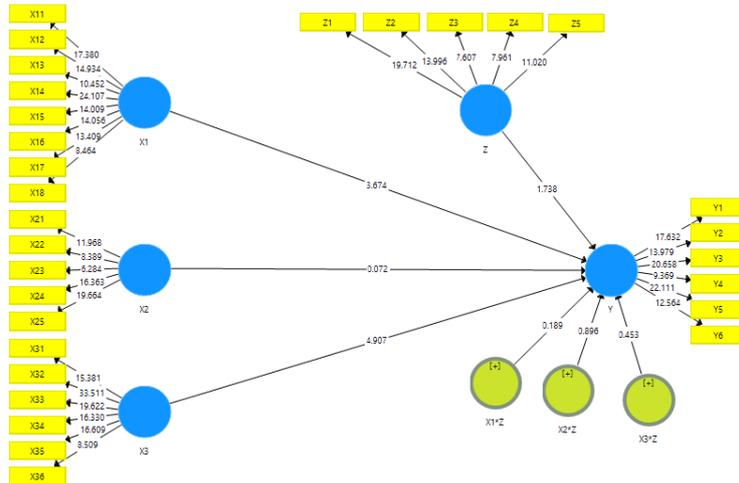
Minat Penggunaan Fintech

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Fintech memberikan system yang mudah diterima oleh pengguna					
2.	saya merasa dengan menggunakan fintech saya dapat melakukan transaksi dengan praktis					
3.	Saya menggunakan fintech dalam pembayaran sehari-hari					
4.	saya akan menggunakan fintech payment dalam jangka waktu yang panjang atau hingga masa mendatang					
5.	Saya merasa terbantu dengan adanya fintech					
6.	Saya merasa puas menggunakan fintech payment					

Inklusi Keuangan

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memiliki rekening perbankan					
2.	saya menggunakan seluruh layanan jasa keuangan					
3.	Saya dapat mengakses layanan jasa keuangan dengan mudah					
4.	Saya menggunakan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan saya					
5.	saya menggunakan layanan jasa keuangan dalam kegiatan pembayaran					
6.	dapat menggunakan produk dan layanan jasa keuangan merupakan hal yang penting					

Lampiran 2: Hasil output PLS Algorithm



Construck reability and validity

Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Matriks	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varia...
Efek Moderasi 1	1.000	1.000	1.000	1.000
Efek Moderasi 2	1.000	1.000	1.000	1.000
Efek Moderasi 3	1.000	1.000	1.000	1.000
INKLUSI KEUANGAN	0.739	0.756	0.834	0.558
PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY	0.839	0.852	0.885	0.607
PERSEPSI KEMUDAHAN	0.781	0.787	0.859	0.604
PERSEPSI MANFAAT	0.857	0.867	0.897	0.637
TINGKAT LITERASI KEUANGAN	0.872	0.882	0.901	0.567

Validitas diskriminan

Validitas Diskriminan

Kriteria Fornell-Larcker	Cross Loadings	Rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT)	Rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT)					
	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Efek Moderasi 3	INKLUSI KEUA...	PENGGUNAAN...	PERSEPSI KEM...	PERSEPSI MAN...	TINGKAT LITE...
Efek Moderasi 1	1.000							
Efek Moderasi 2	0.788	1.000						
Efek Moderasi 3	0.874	0.587	1.000					
INKLUSI KEUA...	-0.393	-0.304	-0.329	0.747				
PENGGUNAAN...	-0.217	-0.137	-0.189	0.789	0.779			
PERSEPSI KEM...	-0.265	-0.418	-0.183	0.662	0.696	0.777		
PERSEPSI MAN...	-0.304	-0.180	-0.317	0.717	0.859	0.610	0.798	
TINGKAT LITE...	-0.359	-0.265	-0.312	0.813	0.896	0.774	0.841	0.753

R-Square

R Square

Matriks	R Square	Adjusted R Square
	R Square	Adjusted R Sq...
PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY	0.868	0.857

Koefisien jalur

Koefisien Jalur

Mean, STDEV, T-Values, P-Values	Keyakinan Interval	Keyakinan Interval Bias-Dikoreksi	Sampel	Salin ke Clipboard: <input type="button" value="Forma"/>	
	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sam...	Standar Devias...	T Statistik (O/STDEV)	P Values
INKLUSI KEUANGAN -> PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY	0.181	0.179	0.073	2.479	0.014
PERSEPSI KEMUDAHAN -> PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY	0.044	0.046	0.063	0.699	0.485
PERSEPSI MANFAAT -> PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY	0.353	0.355	0.078	4.552	0.000
TINGKAT LITERASI KEUANGAN -> PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY	0.467	0.468	0.101	4.636	0.000
X1*Z -> PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY	0.026	-0.002	0.132	0.193	0.847
X2*Z -> PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY	0.050	0.075	0.092	0.547	0.585
X3*Z -> PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY	0.074	0.084	0.107	0.692	0.489

Lampiran 3: surat keterangan bebas plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : DEWI HILDA FAUZIAH
NIM : 18510040
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI KEMUDAHAN
DAN MANFAAT TERHADAP PENGGUNAAN FINTECH DIMODERASI
INKLUSI KEUANGAN (STUDI PADA MAHASISWA PERGURUAN
TINGGI NEGERI DI KOTA MALANG)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	18%	25%	15%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 Juni 2025
UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

Lampiran 4: Data Diri Penulis

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Dewi Hilda Fauziah
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 14 Maret 2000
Alamat : Dusun Argosuko Rt 46 Rw 10 Desa Argosuko,
Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.
No. Telp/ Hp : 08814367676
Email : Dewihilda789@gmail.com

Pendidikan Formal

1. RA Mathlaul Huda 02 Kab Malang Lulus Tahun 2006
2. MI Mathlaul Huda Kab Malang Lulus Pada Tahun 2012
3. MTs Mathlaul Huda Kab Malang Lulus Pada Tahun 2015
4. MA Al-Ittihad Poncokusumo Kab. Malang Lulus Pada Tahun 2018
5. S1 Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

1. Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Uin Maulana Malik Ibrahim
Malang Tahun 2018-2019
2. *English Language Course (ELC)* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Tahun 2019-2020

Lampiran 5: bukti konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 18510040
Nama : DEWI HILDA FAUZIAH
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si
Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI KEMUDAHAN DAN MANFAAT TERHADAP PENGGUNAAN FINTECH DIMODERASI INKLUSI KEUANGAN (STUDI PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI NEGERI DI KOTA MALANG)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	5 April 2024	Pengajuan BAB 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	22 April 2024	Konsultasi dan revisi BAB 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	29 April 2024	Konsultasi final BAB 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	13 Mei 2024	Revisi final BAB 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	20 Mei 2024	Pengajuan BAB 5 dan penyusunan skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	7 Juni 2024	Konsultasi awal BAB 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	10 Juni 2024	Konsultasi final BAB 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	19 Juni 2024	Siap skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 19 Juni 2024
Dosen Pembimbing



Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si